



**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MENYUSUN TEKS EKSPOSISI
BERMUATAN KONSERVASI LINGKUNGAN
UNTUK PESERTA DIDIK SMP KELAS VII**

SKRIPSI

Disusun untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Nama : Ifin

NIM : 2101411073

Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2018

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Semarang, 08 April 2018


Dosen Pembimbing I,



Prof. Dr. Ida Zulaeha, M.Hum.

NIP. 197001091994032001

Dosen Pembimbing II,



Septina Sulistyaningrum, S.Pd., M.Pd.

NIP. 198109232008122004

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Pada hari : Selasa

Tanggal : 15 Mei 2018

Panitia Ujian Skripsi

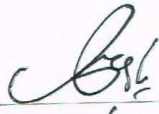

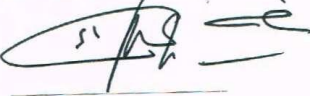
Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.
NIP. 196008031989011001
Ketua

U'um Qomariyah, S.Pd., M.Hum.
NIP. 198202122006042002
Sekretaris

Dr. Haryadi, M.Pd.
NIP. 196710051993031003
Penguji I

Septina Sulistyaningrum, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198109232008122004
Penguji II/Pembimbing II

Prof. Dr. Ida Zulaeha, M.Hum.
NIP. 197001091994032001
Penguji III/ Pembimbing I

Mengetahui,
Dekan Fakultas Bahasa dan Seni



Prof. Dr. Agus Nuryatin, M. Hum.
NIP. 196008031989011001

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Menyusun Teks Ekposisi Bermuatan Konservasi Lingkungan untuk Peserta Didik SMP Kelas VII”, saya tulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan benar-benar karya saya sendiri yang dihasilkan setelah melakukan penelitian, bimbingan, dan pemaparan ujian. Semua kutipan baik langsung maupun tidak langsung, baik yang diperoleh dari sumber pustaka, media elektronika, wawancara langsung maupun sumber lainnya, telah disertai keterangan mengenai identitas narasumber.

Semarang, 15 April 2018



Ifin

2101411073

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

Hidup tidak selalu tentang kemudahan dan kebahagiaan, ada kalanya Allah SWT menyisipkan cobaan di atas kesulitan dan kesedihan. Yakin bahwa kasih sayang Allah SWT itu dekat. “Karena, sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.” (Q.S Al-Insyirah: 5-6).

“Orang yang paling dicintai Allah adalah orang yang dapat memberikan manfaat untuk orang lain.” (HR. Thabrani dalam Mu’jam Al-Kabir Li Athbrani juz 11 hlm.84).

Persembahan

1. untuk kedua orang tuaku,
2. untuk para pendidik di seluruh Indonesia,
3. untuk seluruh pecinta bahasa dan sastra Indonesia serta Almamaterku.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PRAKATA

Alhamdulillah, ucapan syukur peneliti haturkan kepada Allah SWT, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya skripsi yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Menyusun Teks Ekposisi Bermuatan Konservasi Lingkungan untuk Peserta Didik SMP Kelas VII” dapat diselesaikan dengan baik.

Ungkapan terima kasih disampaikan khusus kepada Prof. Dr. Ida Zulaeha, M.Hum., dan Septina Sulistyaningrum, S.Pd., M.Pd., yang selalu memberikan bimbingan dan arahan dalam proses penyusunan skripsi. Peneliti juga menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak berikut ini.

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberi izin untuk melaksanakan penelitian.
3. Drs. Haryadi, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah mengelola jurusan seperti memfasilitasi sarana dan prasarana perkuliahan bagi mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia.
4. Dr. Ida Zulaeha, M.Hum., dan Septina Sulistyaningrum, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing dan memberi saran selama penyusunan skripsi.

5. Segenap Dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah banyak membekali pengetahuan dan keterampilan selama masa studi.
6. Kepala SMP Negeri 1 Wonosobo, SMP Negeri 1 Banjarnegara, dan SMP Negeri 2 Bawang yang telah memberikan izin penelitian.
7. Bapak Pujiyanto dari SMPN 1 Wonosobo, Ibu Ani Widijanti dari SMPN 1 Banjarnegara, dan Bapak Sigit Tri Suryadi dari SMPN 2 Bawang, serta peserta didik dari masing-masing sekolah yang telah bersedia berpartisipasi dalam proses penelitian dan memberi pengalaman yang berharga bagi peneliti.
8. Kedua orang tuaku, Bapak Nurokhim dan Ibu Surani, yang selalu memberikan doa dan dukungan baik secara moril maupun materil, atas segala perjuangan dan pengorbanan yang telah ditempuh demi pendidikan anaknya.
9. Ade Prabowo yang telah memberikan motivasi dan nasihat agar dapat menyelesaikan studi strata 1.
10. Rekan-rekan seperjuangan BSI angkatan 2011, khususnya rombel 3 yang selama ini telah menjadi bagian dari cerita hidup peneliti.
11. Segenap pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu yang telah banyak memberi dukungan dan bantuan.

Semoga Allah membalas dengan kebaikan yang berlipat. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat.

Semarang, 15 April 2018

Peneliti

SARI

Ifin. 2018. Pengembangan Bahan Ajar Menyusun Teks Eksposisi Bermuatan Konservasi Lingkungan untuk Peserta Didik SMP Kelas VII. *Skripsi*. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing I: Prof. Dr. Ida Zulaeha, M. Hum. dan Pembimbing II: Septina Sulistyaningrum, S.Pd., M.Pd.

Kata Kunci: bahan ajar, menyusun teks eksposisi, konservasi lingkungan.

Salah satu kompetensi dasar mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII pada Kurikulum 2013 adalah menyusun teks eksposisi sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan. Pembelajaran menyusun teks eksposisi untuk peserta didik kelas VII memerlukan bahan ajar. Permasalahannya adalah bahan ajar yang berkaitan dengan menyusun teks eksposisi belum banyak beredar dan belum memenuhi kebutuhan peserta didik. Beberapa bahan ajar hanya mengulas sebagian kecil atau bahkan dijelaskan secara tersirat dari isi buku. Oleh karena itu, perlu disusun bahan ajar yang mampu memenuhi kebutuhan perluasan pengetahuan peserta didik.

Pada pembelajaran teks eksposisi tidak hanya dipelajari berdasarkan struktur fisiknya, melainkan juga dipelajari berdasarkan konteks sosialnya. Dengan melihat fungsi sosialnya, teks eksposisi dianggap cocok untuk mawadahi muatan konservasi lingkungan. Untuk itu, upaya pengembangan bahan ajar menyusun teks eksposisi bermuatan konservasi lingkungan dirasa perlu untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menyusun teks eksposisi.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini yaitu (1) bagaimanakah kebutuhan peserta didik dan guru terhadap pengembangan bahan ajar menyusun teks eksposisi bermuatan konservasi lingkungan untuk peserta didik SMP kelas VII, (2) bagaimanakah karakteristik bahan ajar menyusun teks eksposisi bermuatan konservasi lingkungan untuk peserta didik SMP kelas VII yang dikembangkan, dan (3) bagaimanakah profil bahan ajar menyusun teks eksposisi bermuatan konservasi lingkungan untuk peserta didik SMP kelas VII yang dikembangkan.

Penelitian ini menggunakan desain *research and development* (R&D) yang dilakukan dengan lima tahap, yaitu (1) potensi dan masalah, (2) pengumpulan data, (3) desain produk, (4) validasi produk, dan (5) revisi produk. Sumber data penelitian ini adalah peserta didik, guru, dan dosen ahli. Instrumen penelitian meliputi panduan wawancara, angket kebutuhan, dan lembar uji validasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menemukan beberapa hal, yaitu (1) analisis kebutuhan terhadap bahan ajar menyusun teks eksposisi bermuatan konservasi lingkungan untuk peserta didik kelas VII, peserta didik dan guru membutuhkan bahan ajar tersebut. Peserta didik dan guru berharap bahan ajar tersebut dibuat dengan mengembangkan kompetensi menyusun teks eksposisi berkelompok secara lisan dan menyusun teks eksposisi mandiri secara tulisan; mengandung nilai konservasi lingkungan yang disajikan pada contoh teks eksposisi; penyertaan fitur-fitur yang

menarik dan dilengkapi dengan penilaian sikap; gaya penulisan menggunakan bahasa Indonesia baku; dan disusun dalam ukuran B5 dengan pewarnaan ilustrasi yang berwarna-warni; (2) prinsip-prinsip pengembangan bahan ajar berdasarkan karakteristik bahan ajar meliputi prinsip kecukupan, relevansi, kemudahan, integratif, kelengkapan, kebermanfaatan, autentik, sistematis, kesesuaian, keterbacaan, kemenarikan, dan kepraktisan; (3) bahan ajar menyusun teks eksposisi bermuatan konservasi lingkungan untuk peserta didik kelas VII disusun dan dikembangkan sesuai dengan karakteristik dan prinsip pengembangan bahan ajar. Prototipe bahan ajar menyusun teks eksposisi bermuatan konservasi lingkungan untuk peserta didik kelas VII meliputi aspek materi/isi, nilai yang diperoleh 85,51; pada aspek penyajian, nilai yang diperoleh 88,33; pada aspek kebahasaan, nilai yang diperoleh 90; pada aspek kegrafikaan, nilai yang diperoleh 84,54; dan pada aspek latihan dan soal, nilai yang diperoleh 85. Nilai rata-rata pada kelima aspek yaitu 86,68. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut dapat disimpulkan bahwa bahan ajar menyusun teks eksposisi bermuatan konservasi lingkungan layak digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran.

Berdasarkan temuan penelitian di atas, peneliti merekomendasikan beberapa saran, yaitu (1) peserta didik dan guru diharapkan menggunakan bahan ajar menyusun teks eksposisi bermuatan konservasi lingkungan karena bahan ajar tersebut berkualitas baik; (2) peserta didik hendaknya dapat mengimplementasikan nilai-nilai konservasi lingkungan yang termuat dalam bahan ajar secara terus-menerus dalam kehidupan sehari-hari agar nilai-nilai tersebut dapat tertanam kuat dalam diri peserta didik; dan (3) peneliti lain dapat melakukan penelitian lanjutan untuk menguji keefektifan bahan ajar menyusun teks eksposisi bermuatan konservasi lingkungan sehingga bahan ajar yang disusun dapat lebih sempurna dan dapat digunakan secara efektif dalam pembelajaran menyusun teks eksposisi.

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
SARI	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR BAGAN	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	11
1.3 Batasan Masalah	12
1.4 Rumusan Masalah	13
1.5 Tujuan Penelitian	14
1.6 Manfaat Penelitian	14
BAB II LANDASAN TEORETIS	
2.1 Kajian Pustaka	16
2.2 Landasan Teoretis	26
2.2.1 Bahan Ajar.....	26
2.2.1.1 Pengertian Bahan ajar	27
2.2.1.2 Jenis-jenis Bahan Ajar	28
2.2.1.3 Struktur Bahan Ajar Cetak	32

2.2.1.4	Karakteristik Bahan Ajar	33
2.2.1.5	Prinsip-prinsip Penyusunan bahan ajar	35
2.2.1.6	Langkah-langkah Penyusunan Bahan Ajar	38
2.2.2	Menyusun Teks Eksposisi	45
2.2.2.1	Pengertian Menulis	47
2.2.2.2	Tujuan menulis	47
2.2.2.3	Manfaat menulis	49
2.2.2.4	Pengertian Teks Eksposisi	50
2.2.2.5	Tujuan Teks Eksposisi	53
2.2.2.6	Karakteristik teks Eksposisi	53
2.2.2.7	Struktur Teks Eksposisi	54
2.2.2.8	Kaidah Kebahasaan Teks Eksposisi	55
2.2.2.9	Langkah-langkah Menyusun Teks Eksposisi	56
2.2.3	Konservasi Lingkungan	58
2.2.4	Cara Memberi Muatan Konservasi Lingkungan	59
2.2.5	Pengembangan Bahan ajar Menyusun Teks Eksposisi Bermuatan Konservasi Lingkungan untuk Peserta Didik Kelas VII	60
2.2.6	Kerangka Berpikir	62

BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Metode Penelitian	64
3.2	Data dan Sumber Data Penelitian	66
3.2.1	Data	67
3.2.2	Sumber Data	67
3.2.2.1	Sumber Data Penelitian	68
3.2.2.2	Sumber Data Penilaian Uji Validasi	69
3.3	Variabel Penelitian	70
3.4	Instrumen Penelitian	70
3.4.1	Angket Kebutuhan Bahan Ajar Menyusun Teks Eksposisi Bermuatan Konservasi Lingkungan	72
3.4.1.1	Angket Kebutuhan Peserta Didik Terhadap Bahan Ajar Menyusun	

Teks Eksposisi Bermuatan Konservasi Lingkungan	72
3.4.1.2 Angket Kebutuhan Guru Terhadap Bahan Ajar Menyusun Teks Eksposisi Bermuatan Konservasi Lingkungan	75
3.4.2 Angket Uji Validasi Prototipe Bahan Ajar Menyusun Teks Eksposisi Bermuatan Konservasi Lingkungan	77
3.5 Teknik Pengumpulan Data	82
3.5.1 Teknik Wawancara	82
3.5.2 Angket Kebutuhan	83
3.5.3 Angket Uji Validasi	83
3.6 Teknik Analisis Data	84
3.6.1 Teknik Analisis Data Kebutuhan Pengembangan Bahan Ajar	85
3.6.2 Teknik Analisis Data Uji Validasi Guru dan Dosen Ahli	85
3.7 Perencanaan Pengembangan Bahan Ajar Menyusun Teks Eksposisi Bermuatan Konservasi Lingkungan	86
3.7.1 Penyusunan Prinsip-prinsip Pengembangan Bahan Ajar Menyusun Teks Eksposisi Bermuatan Konservasi Lingkungan dengan Memperhatikan Hasil Analisis Angket Kebutuhan	86
3.7.2 Penyusunan Sistematika Produk	86

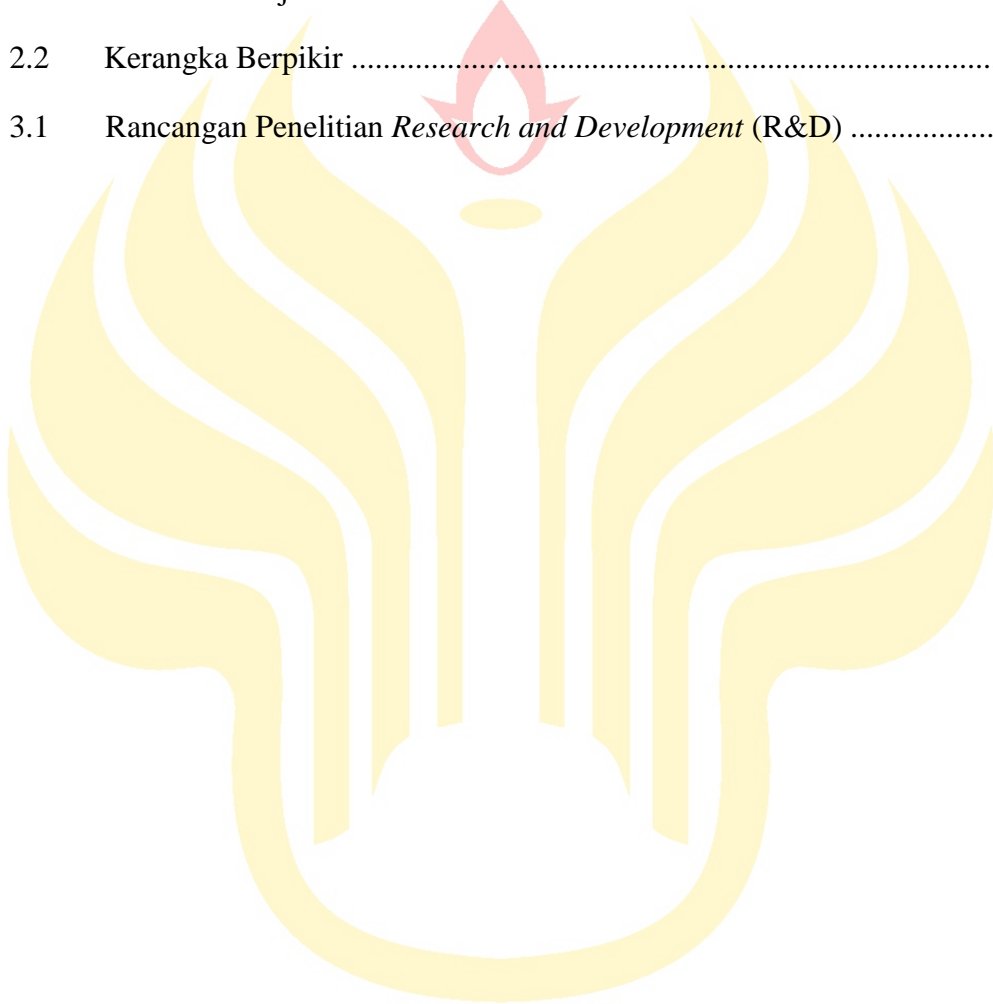
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	90
4.1.1 Hasil Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Menyusun Teks Eksposisi Bermuatan Konservasi Lingkungan untuk Peserta Didik Kelas VII	90
4.1.1.1 Kebutuhan Bahan Ajar Menyusun Teks Eksposisi Bermuatan Konservasi Lingkungan Menurut Persepsi Peserta Didik Kelas VII	91
4.1.1.2 Kebutuhan Bahan Ajar Menyusun Teks Eksposisi Bermuatan Konservasi Lingkungan Menurut Persepsi Guru Kelas VII	114
4.1.2 Karakteristik Bahan Ajar Menyusun Teks Eksposisi Bermuatan Konservasi Lingkungan untuk Peserta Didik Kelas VII	133
4.1.2.1 Prinsip-prinsip Pengembangan Bahan Ajar Menyusun Teks	

Eksposisi Bermuatan Konservasi Lingkungan untuk Peserta Didik Kelas VII	133
4.1.2.2 Karakteristik Pengembangan Bahan Ajar Menyusun Teks Eksposisi Bermuatan Konservasi Lingkungan untuk Peserta Didik Kelas VII	143
4.1.3 Bahan Ajar Menyusun Teks Eksposisi Bermuatan Konservasi Lingkungan untuk Peserta Didik Kelas VII	146
4.1.3.1 Prototipe Bahan Ajar Menyusun Teks Eksposisi Bermuatan Konservasi Lingkungan untuk Peserta Didik Kelas VII	146
4.1.3.2 Hasil Uji Validasi Guru dan Dosen Ahli Terhadap Bahan Ajar Menyusun Teks Eksposisi Bermuatan Konservasi Lingkungan untuk Peserta Didik Kelas VII	175
4.1.3.3 Perbaikan Bahan Ajar Menyusun Teks Eksposisi Bermuatan Konservasi Lingkungan untuk Peserta Didik Kelas VII Berdasarkan Masukan Guru dan Dosen Ahli	196
4.2 Pembahasan	200
4.2.1 Perbandingan Hasil Analisis Kebutuhan dan Hasil Uji Validasi Bahan Ajar Menyusun Teks Eksposisi Bermuatan Konservasi Lingkungan untuk Peserta Didik Kelas VII	200
4.2.2 Keunggulan Bahan Ajar Menyusun Teks Eksposisi Bermuatan Konservasi Lingkungan untuk Peserta Didik Kelas VII	202
4.2.3 Kelemahan Bahan Ajar Menyusun Teks Eksposisi Bermuatan Konservasi Lingkungan untuk Peserta Didik Kelas VII	204
4.2.4 Keterbatasan Penelitian	205
BAB V PENUTUP	
5.1 Simpulan	208
5.2 Saran	211
DAFTAR PUSTAKA	212
LAMPIRAN	216

DAFTAR BAGAN

	Halaman
2.1 Peta Bahan Ajar	42
2.2 Kerangka Berpikir	63
3.1 Rancangan Penelitian <i>Research and Development</i> (R&D)	65



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR TABEL

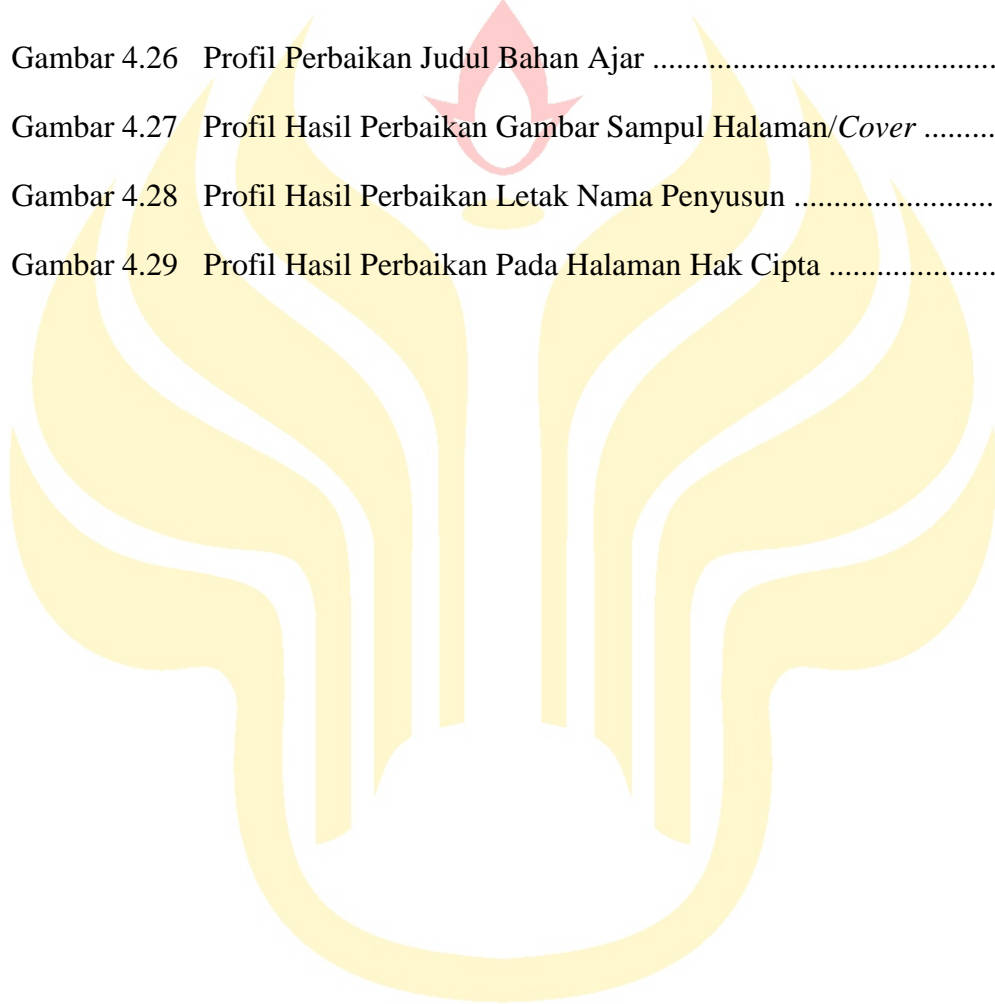
	Halaman
Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian	71
Tabel 3.2 Kisi-kisi Angket Kebutuhan Peserta Didik	72
Tabel 3.3 Kisi-kisi Angket Kebutuhan Guru	75
Tabel 3.4 Kisi-kisi Angket Uji Validasi	78
Tabel 3.5 Kisi-kisi Pedoman Wawancara	84
Tabel 4.1 Materi/ Isi Bahan Ajar Menyusun Teks Eksposisi Bermuatan Konservasi Lingkungan yang Dibutuhkan Peserta Didik Kelas VII	92
Tabel 4.2 Penyajian Bahan Ajar Menyusun Teks Eksposisi Bermuatan Konservasi Lingkungan yang Dibutuhkan Peserta Didik Kelas VII	100
Tabel 4.3 Bahasa dan Keterbacaan Bahan Ajar Menyusun Teks Eksposisi Bermuatan Konservasi Lingkungan yang Dibutuhkan Peserta Didik Kelas VII	104
Tabel 4.4 Kegrafikaan Bahan Ajar Menyusun Teks Eksposisi Bermuatan Konservasi Lingkungan yang Dibutuhkan Peserta Didik Kelas VII	107
Tabel 4.5 Harapan Peserta Didik Terhadap Bahan Ajar Menyusun Teks Eksposisi Bermuatan Konservasi Lingkungan	113
Tabel 4.6 Analisis Kurikulum Bahan Ajar Menyusun Teks Eksposisi Bermuatan Konservasi Lingkungan	115
Tabel 4.7 Materi/Isi Bahan Ajar Menyusun Teks Eksposisi Bermuatan Konservasi Lingkungan yang Dibutuhkan Guru Kelas VII	117
Tabel 4.8 Penyajian Bahan Ajar Menyusun Teks Eksposisi Bermuatan Konservasi Lingkungan yang Dibutuhkan Guru Kelas VII	122
Tabel 4.9 Bahasa dan Keterbacaan Bahan Ajar Menyusun Teks Eksposisi Bermuatan Konservasi Lingkungan yang Dibutuhkan Guru Kelas VII	126

Tabel 4.10	Kegrafikaan Bahan Ajar Menyusun Teks Eksposisi Bermuatan Konservasi Lingkungan yang Dibutuhkan Guru Kelas VII	128
Tabel 4.11	Penilaian Guru pada Aspek Kelayakan Materi/Isi	177
Tabel 4.12	Penilaian Guru pada Aspek Kelayakan Penyajian	180
Tabel 4.13	Penilaian Guru pada Aspek Kelayakan Bahasa dan Keterbacaan..	181
Tabel 4.14	Penilaian Guru pada Aspek Kelayakan Kegrafikaan	182
Tabel 4.15	Penilaian Guru pada Aspek Kelayakan Soal dan Latihan	184
Tabel 4.16	Penilaian Dosen ahli pada Aspek Kelayakan Materi/Isi	187
Tabel 4.17	Penilaian Dosen ahli pada Aspek Kelayakan Penyajian	189
Tabel 4.18	Penilaian Ahli pada Aspek Kelayakan Bahasa dan Keterbacaan...	191
Tabel 4.19	Penilaian Dosen ahli Guru pada Aspek Kelayakan Kegrafikaan ...	192
Tabel 4.20	Penilaian Dosen ahli pada Aspek Kelayakan Soal dan Latihan	194
Tabel 4.21	Rekapitulasi Hasil Uji Validasi Guru dan Dosen Ahli	195
Tabel 4.22	Perbandingan Hasil Analisis Kebutuhan dan Hasil Uji Validasi ...	200

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1 Profil Tujuan Penyusunan Teks Eksposisi	147
Gambar 4.2 Profil Pengertian Teks Eksposisi	148
Gambar 4.3 Profil struktur Teks Eksposisi	159
Gambar 4.4 Profil Kaidah Kebahasaan Teks Eksposisi	150
Gambar 4.5 Profil Langkah-langkah Menyusun Teks Eksposisi Berkelompok secara Lisan	152
Gambar 4.6 Profil Langkah-langkah Menyusun Teks Eksposisi Mandiri secara Tulisan	154
Gambar 4.7 Profil Nilai-nilai Konservasi Lingkungan	155
Gambar 4.8 Profil Contoh TeksEksposisi	157
Gambar 4.9 Profil Sajian Bahan Ajar	158
Gambar 4.10 Profil Petunjuk Penggunaan Bahan Ajar	159
Gambar 4.11 Profil Peta Konsep	160
Gambar 4.12 Profil Informasi Tambahan	161
Gambar 4.13 Profil Refleksi Diri	162
Gambar 4.14 Profil Info Bahasa	163
Gambar 4.15 Profil Kolom Inspiratif	164
Gambar 4.16 Profil Penilaian Sikap	165
Gambar 4.17 Profil Evaluasi	166
Gambar 4.18 Profil Glosarium	167
Gambar 4.19 Profil Gaya Penulisan	168
Gambar 4.20 Profil Simbol dan Penomoran	169
Gambar 4.21 Profil Halaman Sampul/Cover	170
Gambar 4.22 Profil Jenis dan Ukuran Huruf	171

Gambar 4.23	Profil Pewarnaan Ilustrasi	172
Gambar 4.24	Profil Letak Ilustrasi Gambar	173
Gambar 4.25	Profil Letak Penomoran Halaman	174
Gambar 4.26	Profil Perbaikan Judul Bahan Ajar	197
Gambar 4.27	Profil Hasil Perbaikan Gambar Sampul Halaman/ <i>Cover</i>	198
Gambar 4.28	Profil Hasil Perbaikan Letak Nama Penyusun	199
Gambar 4.29	Profil Hasil Perbaikan Pada Halaman Hak Cipta	199



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1	Tabulasi Hasil Analisis Kebutuhan216
Lampiran 2	Deskripsi Uji Validasi oleh Guru dan Dosen Ahli226
Lampiran 3	Surat Penetapan Dosen Pembimbing232
Lampiran 4	Formulir Pembimbingan Penulisan Skripsi233
Lampiran 5	Formulir Laporan Selesai Bimbingan238
Lampiran 6	Surat Keterangan Observasi239
Lampiran 7	Surat Keterangan Selesai Penelitian242
Lampiran 8	Surat Keterangan Validasi Guru dan Dosen Ahli244
Lampiran 9	Angket Kebutuhan Peserta Didik249
Lampiran 10	Angket Kebutuhan Guru272
Lampiran 11	Angket Uji Validasi298
Lampiran 12	Transkrip Wawancara358
Lampiran 13	Surat Keterangan Lulus UKDBI364

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 merupakan pembelajaran berbasis teks. Maksudnya, materi dalam pembelajaran bahasa Indonesia dibelajarkan berbagai macam teks- teks. Salah satu teks yang dipelajari yakni teks eksposisi. Teks eksposisi merupakan salah satu pembelajaran bahasa Indonesia yang dipelajari oleh peserta didik SMP kelas VII. Pembelajaran teks eksposisi memiliki empat kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik. Diantaranya: kompetensi sikap spiritual, kompetensi sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan.

Dalam mendukung kompetensi inti, capaian pembelajaran mata pelajaran diuraikan menjadi kompetensi dasar-kompetensi dasar yang dikelompokkan menjadi empat. Ini sesuai dengan kompetensi inti yang didukungnya, yaitu dalam kelompok kompetensi sikap spiritual, kompetensi sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan Mulyasa (2014:175). Kompetensi pengetahuan meliputi kegiatan memahami teks, membedakan teks, mengklasifikasi teks, dan mengidentifikasi kekurangan teks. Pembelajaran teks eksposisi pada kompetensi keterampilan meliputi kegiatan menangkap makna teks, menyusun teks, menelaah dan merevisi teks, serta meringkas teks. Peserta didik mampu menguasai kompetensi dasar yang ada demi tercapainya tujuan pembelajaran. Salah satu kompetensi yang berperan penting dalam kegiatan

pembelajaran yaitu kompetensi keterampilan. Peserta didik yang sudah terampil, mencerminkan bahwa ia telah menguasai pengetahuan tentang teks eksposisi.

Salah satu keterampilan yang harus dimiliki peserta didik pada kurikulum 2013 adalah menyusun teks eksposisi. Pembelajaran menyusun teks eksposisi di SMP diharapkan peserta didik SMP mampu menghasilkan tulisan yang baik, serta mampu mengoreksi kesalahan yang terdapat pada tulisan. Selain itu, dalam menyusun teks eksposisi harus memperhatikan struktur teks dan kaidah kebahasaan teks yang digunakan. Teks eksposisi adalah teks yang memuat suatu isu atau persoalan tentang topik tertentu dan memiliki pernyataan yang menunjukkan sikap penulis dalam menanggapi isu atau persoalan tersebut. Teks eksposisi berisi menjelaskan, mengklarifikasi atau mengevaluasi sebuah persoalan atau isu tentang topik tertentu Priyatni, Thamrin, dan Wardoyo (2013:69). Oleh sebab itu, dalam menyusun teks eksposisi tidak hanya memperhatikan struktur dan kaidah teks eksposisi saja, namun topik yang akan dibahas juga harus jelas. Pembelajaran menyusun teks eksposisi tidak terlepas dari sumber belajar yang digunakan. Di antaranya, pesan berupa informasi, orang yakni guru atau ahli, alat berupa komputer atau televisi, pendekatan/ metode misalnya diskusi, lingkungan berupa perpustakaan atau museum, dan bahan dapat berupa bahan (buku) ajar atau buku pengayaan. Salah satu sumber yang dapat digunakan sebagai penunjang pembelajaran menyusun teks eksposisi dengan menggunakan bahan ajar.

Bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan

perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran (Prastowo 2012:17). Keberadaan bahan ajar menyusun teks eksposisi lebih memfasilitasi peserta didik dalam mempelajari suatu kompetensi secara runtut dan sistematis sehingga peserta didik mampu menguasai semua kompetensi dasar secara utuh dan terpadu.

Bahan ajar disesuaikan pada setiap jenjang pendidikan. Tujuannya agar bahan ajar tersebut sesuai dengan kebutuhan peserta didik, guru, serta kurikulum yang berlaku. Bahan ajar juga diartikan sebagai bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Makin terpenuhinya bahan ajar yang sesuai dengan materi dalam kurikulum, makin memudahkan pendidik dan peserta didik dalam menyerap dan memahami materi pembelajaran. Tujuan bahan ajar yakni (1) membantu peserta didik dalam mempelajari sesuatu, (2) menyediakan berbagai jenis pilihan bahan ajar, sehingga mencegah timbulnya rasa bosan pada peserta didik, (3) memudahkan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran, dan (4) agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik. Adapun fungsi bahan ajar dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu fungsi bagi pendidik dan bagi peserta didik. Fungsi bahan ajar bagi pendidik meliputi: (1) menghemat waktu pendidik dalam mengajar, (2) mengubah peran pendidik dari seorang pengajar menjadi fasilitator, (3) meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif, (4) sebagai pedoman bagi pendidik yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang semestinya diajarkan kepada peserta didik, dan (5) sebagai alat evaluasi pencapaian atau penguasaan hasil pembelajaran. Fungsi bahan ajar bagi peserta didik meliputi: (1)

peserta didik dapat belajar tanpa harus ada pendidik atau teman peserta didik yang lain, (2) peserta didik dapat belajar kapan saja dan di mana saja ia kehendaki, (3) peserta didik dapat belajar sesuai kecepatannya masing-masing, (4) membantu potensi peserta didik untuk menjadi mandiri, (5) sebagai pedoman bagi peserta didik dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari atau dikuasainya Prastowo (2015). Berdasarkan pendapat di atas, ketersediaan bahan ajar tersebut perlu dikembangkan. Mengingat kebutuhan peserta didik dan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal, bahan ajar menjadi daya pendukung yang penting dalam pencapaian pembelajaran.

Pengembangan bahan ajar menyusun teks eksposisi ini penting dilakukan karena berdasarkan hasil wawancara terhadap guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 1 Banjarnegara dan SMP Negeri 2 Bawang, salah satu masalah yang dihadapi oleh guru dalam kegiatan pembelajaran adalah memilih atau menentukan bahan ajar atau materi pembelajaran yang tepat dalam rangka membantu peserta didik mencapai kompetensi. Dalam kurikulum 2013 atau silabus, bahan ajar hanya dituliskan secara garis besar dalam bentuk materi pokok. Tugas guru adalah menjabarkan materi pokok tersebut sehingga menjadi materi ajar yang lengkap. Selain itu berdasarkan wawancara dengan guru bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 1 Wonosobo, kendala yang dihadapi dalam pembelajaran teks eksposisi yakni, masih bingung dalam memahami teks eksposisi pada kurikulum 2013. Peserta

didik memerlukan contoh-contoh teks eksposisi terutama penjelasan tentang struktur teks eksposisi tersebut.

Pemerintah sebagai penyelenggara pendidikan memang telah menyiapkan buku guru dan siswa sebagai panduan pembelajaran berbasis kurikulum 2013 yaitu buku *Bahasa Indonesia Wahana Ilmu Pengetahuan* sebagai acuan dalam pembelajaran di sekolah. Buku tersebut berisi materi-materi dan latihan, termasuk di dalamnya materi tentang teks eksposisi. Namun, dalam buku tersebut ditemukan beberapa kekurangan yakni masih minim materi, dalam buku tersebut hanya berisi pengertian, struktur teks eksposisi, dan kaidah kebahasaan yang dipaparkan secara umum. Adanya buku tersebut belum dapat mencukupi kebutuhan peserta didik dan guru dalam pembelajaran menyusun teks eksposisi. Guru dan peserta didik masih memerlukan buku pendukung lain sebagai tambahan referensi pembelajaran. Adanya bahan ajar menyusun teks eksposisi bernilai penting bagi pendukung ketercapaian pembelajaran.

Yulianto (2013) juga menyampaikan komentarnya mengenai buku teks bahasa Indonesia. Dia mencermati kualitas buku teks yang diperuntukkan bagi peserta didik SMP/MTs. Menurut Yulianto, penyusunan buku teks tersebut kurang sesuai dengan tingkat berpikir peserta didik. Oleh karena itu, istilah-istilah teknis yang seharusnya hanya untuk dikonsumsi guru tidak perlu dimunculkan pada buku teks peserta didik, seperti dalam informasi “pawacana pembelajaran teks”. Selain itu penyajian subbab buku teks untuk peserta didik juga lebih terlihat seperti modul, pembahasannya tidak mengalir karena setiap subbab penulis

dipaksa harus menyajikan porsi yang seimbang dengan subbab lainnya, hubungan antarbagiannya pun kurang koheren.

Bahan ajar menyusun teks eksposisi penting bagi peserta didik dan guru apabila dilihat dari kebutuhan peserta didik dan guru antara lain, ketersediaan bahan ajar teks eksposisi masih minim ditemukan, apalagi untuk buku teks kurikulum 2013 hanya menawarkan buku teks untuk peserta didik dan guru yang dikemas secara umum, kontribusi buku teks yang dikhususkan membahas satu materi masih jarang ditemukan. Berdasarkan alasan tersebut maka diperlukan bahan ajar menyusun teks eksposisi yang dapat memotivasi peserta didik serta memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran.

Selain itu, buku teks yang digunakan dalam pembelajaran menyusun teks eksposisi masih kurang dalam memaparkan atau menjelaskan nilai-nilai penting seperti nilai konservasi lingkungan. Padahal muatan nilai tersebut penting untuk ditanamkan pada diri peserta didik. Hal ini dikarenakan penanaman nilai konservasi lingkungan sejak awal dalam suatu jenjang pendidikan akan meminimalisasi terjadinya krisis sadar dalam peduli, menjaga, dan melestarikan lingkungan dikalangan pelajar.

Pemilihan muatan konservasi lingkungan ini tentu beralasan. Berbagai penelitian bertema lingkungan menyiratkan bahwa kesadaran masyarakat Indonesia terhadap lingkungan masih rendah. Laporan dari Yale Center for Environmental Law & Policy (2014) menyatakan bahwa Indonesia merupakan negara dengan laju deforestasi terbesar di dunia. Dalam laporan yang sama, diketahui pula bahwa Indonesia berada pada urutan 112 dari 178 negara yang

disurvei. Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua orang memiliki kepedulian yang sama terhadap kelestarian lingkungan.

Pentingnya muatan konservasi lingkungan ini merupakan salah satu upaya mengatasi dampak negatif globalisasi. Seperti halnya yang terjadi di Indonesia, kerusakan lingkungan telah terjadi di hampir seluruh penjuru Nusantara. Meski merupakan salah satu negara yang memiliki hutan tropis terbesar dan menjadi paru-paru dunia, tetapi aktifitas manusia yang eksploitatif dan merusak lingkungan tidak dapat terhindarkan. Kondisi ini menyebabkan terjadinya beragam bencana alam, seperti banjir bandang, tanah longsor, kekeringan, dan rob. Mencermati fenomena ini, maka Pemerintah Republik Indonesia menggalakkan sebuah konsep pembangunan yang berwawasan lingkungan dan berkelanjutan. Konsep pembangunan yang berwawasan lingkungan ini dimaksudkan agar pelaku pembangunan, dalam hal ini pemerintah dan masyarakat dapat menjaga keseimbangan alam dari setiap proses pembangunan yang dilakukannya. Wujud nyata dari konsep pembangunan tersebut adalah usaha-usaha yang bertalian dengan konservasi lingkungan (Tambunan, 2008). Lingkungan sebagai tempat utama kita untuk berinteraksi dan melakukan kegiatan sehari-hari. Kita mendambakan lingkungan yang sehat dan nyaman. Konservasi lingkungan sebagai media untuk menjembatani peserta didik agar memiliki kesadaran untuk menjaga kelestarian lingkungan bersama-sama.

Beberapa alasan pentingnya muatan konservasi lingkungan bagi peserta didik diantaranya, peserta didik SMP memerlukan muatan konservasi lingkungan mengingat lingkungan kita semakin hari semakin rusak. Konservasi lingkungan

penting bagi pendidikan di Indonesia, karena berfungsi sebagai perlindungan lingkungan agar terhindar dari kerusakan yang diakibatkan dari pemanfaatan yang tidak sesuai dengan kemampuan lingkungan itu sendiri. Senada dengan pendapat tersebut, bahwa konservasi lingkungan penting untuk membentuk sikap dan perilaku manusia dalam kaitannya dengan lingkungannya guna kemaslahatan umat manusia di muka bumi. Konservasi lingkungan mempunyai peranan penting yakni menyiapkan setiap individu seumur hidup melalui suatu pemahaman terhadap masalah utama dunia pada saat ini dan membekali dengan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk berperan produktif untuk meningkatkan kualitas hidup serta melindungi lingkungan dengan kepedulian dan nilai-nilai etika Hamzah (2013:36-37). Dengan pembelajaran bermuatan konservasi lingkungan, peserta didik diharapkan mempunyai sikap acuh/peduli terhadap lingkungan, sehingga peserta didik dapat menjaga kelestarian lingkungan. Adanya konservasi lingkungan berguna bagi generasi yang akan datang. Konservasi sumber daya alam dan lingkungan harus dilaksanakan secara bertanggung jawab, sebab lingkungan yang kita manfaatkan pada hakikatnya adalah milik kita bersama. Lingkungan sebagai sistem penyangga kehidupan. Jika lingkungan nyaman maka kehidupan kita akan lebih sehat dan tenang Julisuemirat (2004).

Adanya muatan konservasi lingkungan mampu memberikan wawasan mengenai pentingnya menjaga lingkungan kepada peserta didik. Mengingat adanya konservasi lingkungan saat ini sangat bermanfaat untuk menanamkan cinta lingkungan dan untuk lebih menghargai lingkungan hidup kita. Penanaman konservasi lingkungan melalui pendidikan tidak hanya dilakukan dalam bentuk

teori, tetapi juga praktik. Peserta didik akan diajarkan atau dikenalkan arti konservasi lingkungan dan nilai-nilai yang dapat dipelajari didalamnya. Sehingga, peserta didik dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Akibat jika tidak adanya pengetahuan tentang konservasi lingkungan yakni maraknya berbagai kerusakan lingkungan yang menyebabkan bencana. Salah satu masalah yang terjadi di Indonesia antara lain, kerusakan lingkungan alam akibat gejala alam maupun akibat ulah manusia yang belakangan menjadi masalah serius di Indonesia. Kerusakan alam adalah fenomena yang membutuhkan perhatian dalam kaitannya pembangunan karakter manusia karena kerusakan alam disebabkan karakter yang serakah yang tidak menghormati lingkungan, dan mungkin juga dibiasakan oleh karakter manusia yang terbentuk Mu'in (2011: 326).

Sejalan dengan pendapat di atas, muatan konservasi lingkungan termasuk hal yang penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Dalam hal ini karakter peduli lingkungan diperlukan oleh bangsa ini untuk mencegah kerusakan lingkungan yang belakangan menjadi permasalahan bangsa Indonesia, dengan manusia peduli terhadap lingkungan maka kerusakan terhadap lingkungan akan berkurang. Kepedulian terhadap lingkungan bisa dilakukan dari lingkup yang terkecil yaitu lingkungan keluarga, dengan banyak menanam pohon di sekitar rumah dan mengolah sampah organik dan anorganik. Selain melalui keluarga, sikap peduli lingkungan bisa dilakukan di sekolah, dimana peserta didik diajarkan supaya peduli terhadap lingkungan yang ada disekitarnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian pengembangan yang menghasilkan bahan ajar menyusun teks eksposisi bermuatan konservasi lingkungan untuk peserta didik SMP kelas VII penting dilakukan. Bahan ajar ini disusun sesuai dengan prinsip-prinsip penyusunan bahan ajar. Selain itu, bahasa yang digunakan dalam bahan ajar tersebut disesuaikan dengan tingkat berpikir peserta didik, sehingga peserta didik tidak lagi kesulitan dalam menyusun teks eksposisi.

Pengembangan bahan ajar menyusun teks eksposisi bermuatan konservasi lingkungan bertujuan membantu peserta didik SMP dalam menyusun teks eksposisi. Bahan ajar ini diharapkan dapat menjadi buku tambahan atau buku pendukung pembelajaran. Peserta didik mampu memperkaya pengetahuan mengenai materi yang disajikan dalam bahan (buku) ajar tersebut. Peserta didik juga dapat belajar mengasah keterampilannya dalam menyusun teks eksposisi melalui latihan-latihan yang disediakan dalam bahan ajar tersebut. Selain itu, muatan konservasi lingkungan yang terdapat di dalamnya dapat dijadikan sebagai pelajaran serta diambil manfaatnya, sehingga diterapkan dalam kehidupan peserta didik sehari-hari.

Kebutuhan bahan ajar yang sesuai dengan konteks sosial peserta didik sangat dibutuhkan, maka perlu adanya pengembangan bahan ajar menyusun teks eksposisi bermuatan konservasi lingkungan yang diharapkan dapat membantu peserta didik dan guru dalam pembelajaran menyusun teks eksposisi pada peserta didik SMP kelas VII.

1.2 Identifikasi Masalah

Bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Bahan ajar menentukan keberhasilan suatu pembelajaran. Bahan ajar penting dikuasai dan dipahami oleh peserta didik karena membantu dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Pembelajaran menyusun teks eksposisi membutuhkan bahan ajar yang disesuaikan dengan kurikulum 2013. Bahan ajar merupakan materi yang diberikan kepada peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Bahan ajar sebagai salah satu referensi lain bagi guru dan peserta didik yang berfungsi sebagai sumber belajar dalam pembelajaran menyusun teks eksposisi.

Bahan ajar menyusun teks eksposisi yang ditemukan dalam pembelajaran di sekolah masih terdapat kekurangan. Kekurangan tersebut berkaitan dengan kelayakan bahan ajar yang digunakan, isi atau materi yang dipaparkan, penyajian bahan ajar yang digunakan, dan kebahasaan yang digunakan dalam bahan ajar. Bahan ajar menyusun teks eksposisi bermuatan konservasi lingkungan perlu dibukukan dengan pengemasan yang menarik agar mampu membangkitkan minat peserta didik untuk belajar dan mempelajari bagaimana menyusun teks eksposisi yang menyenangkan. Adanya muatan konservasi lingkungan dapat memberikan bekal pengetahuan untuk menjaga dan melestarikan lingkungan, selain itu juga menyadarkan peserta didik untuk senantiasa mencintai lingkungan. Lingkungan yang akan dibahas dalam bahan ajar berkaitan dengan lingkungan tempat tinggal dan alam sekitar. Pemilihan bahan ajar yang tepat dapat mendukung pembelajaran

menyusun teks eksposisi pada kurikulum 2013 untuk membantu peserta didik dan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Permasalahan tersebut merupakan sebagian kecil dari permasalahan kebutuhan bahan ajar dalam menyusun teks eksposisi bagi peserta didik SMP kelas VII. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti bermaksud untuk membuat bahan ajar menyusun teks eksposisi bermuatan konservasi lingkungan untuk peserta didik SMP kelas VII.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka peneliti membatasi masalah dalam pengembangan bahan ajar menyusun teks eksposisi ini, yaitu untuk membantu peserta didik dalam kegiatan menyusun teks eksposisi, karena dalam buku guru dan siswa yang berjudul *Bahasa Indonesia Wahana Ilmu Pengetahuan* masih ditemukan kekurangan, baik itu berkaitan dengan materi/ isi yang dibahas, penyajian, maupun kebahasaan yang digunakan dan kegrafikaan.

Berdasarkan hal tersebut, bahan ajar menyusun teks eksposisi bermuatan konservasi lingkungan berupa buku akan disusun dengan pengemasan yang menarik dan materi/isi yang lebih lengkap disertai dengan contoh-contoh teks eksposisi yang berkaitan dengan lingkungan. Di dalamnya juga dilengkapi dengan latihan-latihan yang akan menggali kecerdasan peserta didik, membuat peserta didik lebih teliti, cerdas dalam memecahkan masalah, serta menjadikan peserta didik lebih kreatif dalam menggunakan kalimat-kalimat yang padu. Contoh-contoh teks yang disajikan akan membuat peserta didik mengenal berbagai hal berkaitan dengan lingkungan. Bahasa yang digunakan disesuaikan dengan tingkat

berpikir peserta didik SMP dalam bentuk bahasa formal yaitu bahasa Indonesia baku. Dengan adanya bahan ajar menyusun teks eksposisi diharapkan dapat meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menyusun teks eksposisi. Selain itu muatan konservasi lingkungan yang disajikan pada bahan ajar diharapkan mampu membentuk kepribadian peserta didik menjadi generasi yang peduli, bertanggung jawab, dan lebih mencintai lingkungan hidupnya, baik lingkungan di sekolah maupun lingkungan tempat tinggalnya.

1.4 Rumusan Masalah

Masalah yang dikaji dalam penelitian ini yaitu bagaimana pengembangan bahan ajar menyusun teks eksposisi bermuatan konservasi lingkungan untuk peserta didik SMP kelas VII. Secara rinci permasalahan tersebut diuraikan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kebutuhan peserta didik dan guru terhadap pengembangan bahan ajar menyusun teks eksposisi bermuatan konservasi lingkungan untuk peserta didik SMP kelas VII?
2. Bagaimanakah karakteristik bahan ajar menyusun teks eksposisi bermuatan konservasi lingkungan untuk peserta didik SMP kelas VII yang dikembangkan?
3. Bagaimanakah profil bahan ajar menyusun teks eksposisi bermuatan konservasi lingkungan untuk peserta didik SMP kelas VII yang dikembangkan?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah memperoleh hal-hal sebagai berikut.

1. Mengetahui kebutuhan peserta didik dan guru terhadap pengembangan bahan ajar menyusun teks eksposisi bermuatan konservasi lingkungan untuk peserta didik SMP kelas VII.
2. Menghasilkan karakteristik bahan ajar menyusun teks eksposisi bermuatan konservasi lingkungan untuk peserta didik SMP kelas VII yang dikembangkan.
3. Menghasilkan profil bahan ajar sesuai dengan karakteristik pengembangan bahan ajar menyusun teks eksposisi bermuatan konservasi lingkungan untuk peserta didik SMP kelas VII yang dikembangkan.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan manfaat teoretis dan praktis. Secara teoretis, bahan ajar ini dapat digunakan dalam mengembangkan teori pembelajaran sehingga dapat memperbaiki mutu pendidikan serta menambah kajian bahan mengenai pengembangan bahan ajar menyusun teks eksposisi bermuatan konservasi lingkungan untuk peserta didik SMP kelas VII.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi peserta didik, guru, dan peneliti yang lain. Bagi peserta didik, dengan adanya penelitian ini akan mempermudah peserta didik dalam menyusun teks eksposisi karena penelitian ini dirancang untuk menghasilkan bahan ajar menyusun teks eksposisi bermuatan konservasi lingkungan yang dapat menambah pengetahuan peserta didik mengenai kelestarian lingkungan dan menumbuhkan rasa cinta

terhadap lingkungan. Bagi guru, penelitian ini dapat bermanfaat untuk menghasilkan media pembelajaran yang dapat mempermudah guru dalam menyampaikan pelajaran mengenai teks eksposisi. Bahan ajar menyusun teks eksposisi yang berkaitan dengan lingkungan menjadi upaya pemahaman guru mengenai cinta lingkungan yang harus ditanamkan pada peserta didik sejak dini serta menanamkan nilai-nilai moral dalam menjaga dan melestarikan lingkungan. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi oleh peneliti lain di bidang bahasa Indonesia yang ingin mengadakan penelitian lanjutan mengenai konservasi lingkungan dan pembelajaran bahasa Indonesia. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan pembanding terutama dalam hal pengembangan bahan ajar mengenai teks eksposisi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian dalam bidang pendidikan, terutama penelitian yang berhubungan dengan pengembangan bahan ajar dan teks eksposisi sudah banyak dilakukan oleh peneliti lain. Namun, penelitian mengenai muatan konservasi lingkungan dalam pembelajaran masih jarang ditemukan. Penelitian yang dilakukan tentu masih banyak kendala sehingga perlu adanya penelitian kembali dengan belajar dari kekurangan- kekurangan penelitian sebelumnya. Dari penelitian yang pernah dihasilkan, diperoleh manfaat yang dapat menunjang pembelajaran menyusun teks eksposisi. Beberapa penelitian yang cukup relevan digunakan sebagai kajian pustaka dalam penelitian ini antara lain yakni penelitian yang dilakukan oleh Kitao (1997), Krishnakumar dan Jayakumar (2011), Athman dan Monroe (1994), Purwanti (2010), Samsudin (2012), Astrini (2013), Suryaningsih (2014), dan Susilowati (2015).

Penelitian Kitao (1997) yang berjudul *“Selecting and Developing Teaching/Learning Materials”* mengemukakan bahwa dalam pembelajaran ada hal pokok yang harus ada dan sesuai dengan kebutuhan siswa, yaitu metode pengajaran, bahan ajar, dan evaluasi. Bahan ajar menjadi hal yang perlu diperhatikan karena guru dan peserta didik cenderung sangat bergantung pada bahan ajar yang dimiliki. Bahan ajar harus sesuai dengan kebutuhan siswa dan

sesuai dengan standar kurikulum yang berlaku. Guru perlu mencari bahan ajar yang berkualitas untuk keberhasilannya dalam proses pembelajaran.

Relevansi penelitian yang dilakukan Kitao dengan peneliti sama-sama mengenai bahan ajar. Bahan ajar menjadi hal yang pokok dalam mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran. Sedangkan perbedaan penelitian Kitao dengan peneliti yakni pada teks eksposisi yang dikembangkan dan muatan konservasi lingkungan dalam bahan ajar yang dilakukan peneliti.

Penelitian mengenai pengembangan bahan ajar pernah dilakukan oleh Krishnakumar dan Jayakumar (2011) dengan judul “*Developing Teaching Material for E-learning Environment*”. Penelitian yang dimuat dalam *Journal of Education and Practice* ini memfokuskan kajian penelitian pada aspek keefektifan desain dan kualitas pengembangan materi ajar untuk pembelajaran dalam jaringan (*on-line*). Nilai unggul dari penelitian ini terletak pada efektivitas waktu pembelajaran dan jangkauan pembelajaran yang luas dari gagasan pengembangan *E-Learning* yang ditawarkan. Jika hasil penelitian tersebut benar-benar diaplikasikan dalam pembelajaran, tentu akan mempermudah proses transfer ilmu pengetahuan bahkan lintas negara sekalipun. Hanya saja, penelitian di atas memang tidak menghasilkan produk melainkan berupa kerangka acuan yang dapat digunakan untuk pengembangan produk bahan ajar *E-Learning*.

Relevansi penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti terletak pada kajian penelitian, yaitu pengembangan bahan ajar. Adapun perbedaan terletak pada hasil akhir penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Krishnakumar dan Jayakumar menghasilkan kerangka teori yang dapat dijadikan

acuan bagi peneliti setelahnya untuk menghasilkan produk bahan ajar dalam jaringan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini bertujuan menghasilkan produk bahan ajar berupa buku.

Penelitian mengenai konservasi lingkungan pernah dilakukan oleh Athman dan Monroe (1994) yang berjudul "*Elements Effective Environmental Education Program*". Penelitian yang dimuat dalam *Journal of Education* ini menjelaskan bahwa pendidikan lingkungan merupakan konteks yang penting dalam meningkatkan potensi belajar peserta didik, selain itu pendidikan lingkungan akan lebih mudah diintegrasikan dalam kehidupan sehari-hari. Terkait dengan pendapat Athman dan Monroe (1994) bahwa "*Environmental education has the potential to significantly improve the public education system. While initial studies are indicating that the goals of education reform (improved student learning, for example) can be effectively accomplished through environmental education, we do not know if environmental education is a necessary condition of improving education*".

Hal tersebut menjelaskan bahwa pendidikan lingkungan memiliki potensi secara signifikan dalam memperbaiki sistem pendidikan. Sementara pembelajaran awal menunjukkan bahwa tujuan pendidikan yakni memperbaiki belajar peserta didik. Misalnya, keefektifan pembelajaran dapat dicapai melalui pendidikan lingkungan. Lingkungan sebagai salah satu sumber dan tempat untuk mengintegrasikan pengetahuan yang telah didapatkan. Dalam konteks pembelajaran, lingkungan pendidikan merupakan komponen yang diperlukan ditingkatkan karena dapat membantu pencapaian kurikulum, sehingga akan

memudahkan peserta didik dalam mencapai kompetensi yang diinginkan. Begitu pun guru akan lebih mudah dalam proses mengajar. Perilaku sadar akan lingkungan juga akan berpengaruh pada kualitas kehidupan. Pendidikan lingkungan akan mengajarkan peserta didik bersikap tanggung jawab dalam kehidupan yang sedang dijalaninya.

Relevansi penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada muatan konservasi lingkungan. Penelitian ini sama- sama membahas tentang pentingnya lingkungan dalam dunia pendidikan. Adapun perbedaan terletak pada pengembangan penelitian yang diteliti. Penelitian yang dilakukan oleh Athman dan Monroe menghasilkan kerangka teori yang dapat dijadikan acuan bagi peneliti setelahnya untuk menerapkan dan mengembangkan pendidikan lingkungan bukan hanya di dunia pendidikan saja namun, di masyarakat luas juga. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini bertujuan menghasilkan produk bahan ajar menyusun teks eksposisi bermuatan konservasi lingkungan.

Purwanti (2010) dalam skripsinya yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Eksposisi melalui Pendekatan Kooperatif Tipe STAD (Students Teams Achievement Divisions) dengan Media Petunjuk di Media Massa pada Siswa Kelas XF SMAN I Sukorejo Kendal” memaparkan bahwa Berdasarkan analisis data penelitian, diperoleh hasil tes keterampilan menulis paragraf eksposisi melalui pendekatan kooperatif tipe STAD dengan media petunjuk di media massa. Pada kegiatan prasiklus, nilai rata-rata klasikal yang diperoleh yaitu sebesar 55,80. Pada siklus I nilai rata-rata klasikal meningkat menjadi sebesar

71,02; sedangkan pada siklus II meningkat lagi menjadi sebesar 88,16. Hal itu menunjukkan adanya peningkatan dari prasiklus ke siklus II sebesar 32,36 atau 36,70%. Selain itu, perilaku yang ditunjukkan siswa pun berubah setelah diberikan tindakan. Siswa terlihat senang dan memberi respon positif terhadap pembelajaran yang dilakukan guru. Siswa lebih aktif berdiskusi, lebih bersemangat dalam belajar, dan berani menyampaikan pendapatnya. Berdasarkan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis paragraf eksposisi siswa kelas XF SMAN 1 Sukorejo Kendal mengalami peningkatan setelah mengikuti pembelajaran melalui pendekatan kooperatif tipe STAD dengan media petunjuk di media massa. Selain itu, perilaku siswa juga berubah dari perilaku negatif menjadi perilaku positif.

Relevansi penelitian Purwanti dengan penelitian ini adalah sama- sama melakukan penelitian mengenai eksposisi sebagai objek kajian yang diteliti. Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan Purwanti dengan penelitian ini terletak pada metode penelitian yang digunakan. Jika penelitian Purwanti menggunakan metode penelitian tindakan kelas, sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau *research and development*.

Penelitian yang dilakukan oleh Samsudin (2012) dalam tesisnya yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Eksposisi Berita dan Menulis Eksposisi Ilustrasi Siswa Kelas V melalui Model Pembelajaran Kooperatif Terpadu Membaca dan Menulis” menjelaskan hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan menulis eksposisi berita siswa sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis adalah sebesar

15,97 dengan standar deviasi 3,21 dan setelah penerapan model pembelajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis rata-ratanya meningkat menjadi 24,57 dengan standar deviasi 4,12. Rata-rata normalized gain kemampuan menulis eksposisi berita sebesar 0,51 dengan standar deviasi 0,22. Selanjutnya rata-rata kemampuan menulis eksposisi ilustrasi siswa sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis adalah sebesar 16,63 dengan standar deviasi 3,19 dan setelah penerapan model pembelajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis rata-ratanya meningkat menjadi 25,00 dengan standar deviasi 3,38. Rata-rata normalized gain kemampuan menulis eksposisi ilustrasi sebesar 0,52 dengan standar deviasi 0,17.

Hasil penelitian eksperimen menunjukkan bahwa kemampuan siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis terdapat peningkatan kemampuan setelah penerapan model pembelajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis, terdapat perbedaan peningkatan kemampuan menulis eksposisi berita dan eksposisi ilustrasi siswa yang mengikuti pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis lebih meningkat secara signifikan daripada siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional, dan pendapat siswa yang mengikuti pembelajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis berada pada interval dengan kategori setuju. Keberhasilan menulis eksposisi berita dan menulis eksposisi ilustrasi siswa tidak terlepas dari kemampuan guru mengembangkan model pembelajaran kooperatif. Oleh karena itu, model pembelajaran kooperatif terpadu membaca dan

menulis dapat dijadikan alternatif model pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis eksposisi berita dan ilustrasi.

Relevansi penelitian Samsudin dengan penelitian ini adalah sama- sama melakukan penelitian mengenai eksposisi sebagai objek kajian penelitian. Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan Samsudin dengan penelitian ini terletak pada jenis penelitian yang dilakukan. Jika Samsudin melakukan penelitian eksperimen untuk tesis, sedangkan peneliti melakukan penelitian *research and development* (R&D) untuk skripsi.

Adapun penelitian mengenai bahan ajar yang dilakukan oleh Astrini (2013) dalam skripsinya yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Menulis Petunjuk Bagi Pembelajaran dengan Pendekatan Kontekstual pada Siswa SMP” memaparkan bahwa berdasarkan analisis terhadap kebutuhan bahan ajar menulis petunjuk, siswa dan guru membutuhkan bahan ajar menulis petunjuk dengan pendekatan kontekstual yang ditulis dengan lengkap dan mudah dipahami. Berdasarkan hasil analisis angket kebutuhan siswa dan guru, bahan ajar ini akan berisi 4 bab, bab I: mengenal petunjuk, bab II: hakikat menulis petunjuk, bab III: menulis petunjuk dengan bahasa yang efektif, dan bab IV: praktik menulis petunjuk. Bahan ajar ini akan dikemas dengan ukuran A5 menggunakan ukuran huruf 12. Nilai rata-rata yang diberikan oleh guru terhadap prototipe bahan ajar ini, yaitu 88,5 termasuk dalam kategori sangat baik dan dari dosen ahli sebesar 66,33 termasuk dalam kategori baik. Setelah melakukan perbaikan, maka bahan ajar ini berisi 4 bab, bab I: mengenal petunjuk, bab II: contoh dan langkah-langkah menulis petunjuk, bab III: menulis petunjuk dengan bahasa yang efektif,

dan bab IV: menyunting petunjuk. Bahan ajar ini dikemas dengan ukuran A5 menggunakan ukuran huruf 11.

Relevansi penelitian Astrini dengan penelitian ini adalah sama- sama menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau *research and development* sebagai metode yang digunakan dalam skripsi. Selain itu, produk yang akan dikembangkan juga sama yakni pengembangan bahan ajar. Adapun perbedaan penelitian Astrini dengan penelitian ini terdapat pada bahan ajar yang akan dikembangkan. Jika Astrini mengembangkan bahan ajar menulis petunjuk, sedangkan peneliti akan mengembangkan bahan ajar menyusun teks eksposisi. Penelitian Astrini dan penelitian ini juga terdapat perbedaan pada pemberian muatan yang akan dilakukan oleh peneliti, sedangkan penelitian Astrini tidak ada.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Suryaningsih (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Memahami dan Menangkap Makna Teks Eksposisi dengan Menggunakan Strategi Peta Konsep Bagi Siswa SMP Kelas VII” menjelaskan bahwa hasil penelitian dan pengembangan bahan ajar ini layak dan dapat diimplementasikan. Kelayakan bahan ajar yang diperoleh dari ahli materi teks eksposisi mendapatkan persentase sebesar 81,25%, ahli pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia 81%, praktisi 95,9%, dan siswa 87,76%. Berdasarkan ahli materi dan ahli pembelajaran, produk tergolong dalam kategori 3 yang artinya layak untuk diimplementasikan dengan sedikit revisi, sedangkan berdasarkan praktisi dan siswa, produk tergolong dalam kategori 4 yang artinya produk sangat layak dan dapat diimplementasikan. Meskipun bahan ajar tergolong layak dan dapat diimplementasikan, ada beberapa

aspek yang perlu direvisi dan ditambahkan berdasarkan analisis data, komentar, dan saran perbaikan dari ahli materi teks eksposisi, ahli pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, praktisi, dan siswa. Selanjutnya, produk yang telah direvisi dari ahli dan praktisi diujicobakan pada 34 siswa kelas VII SMP Negeri 4 Kepanjen untuk mengetahui respons siswa terhadap bahan ajar “Asyiknya Menjelajahi Teks Eksposisi” yang digunakan dalam pembelajaran memahami dan menangkap makna teks eksposisi. Bahan ajar “Asyiknya Menjelajahi Teks Eksposisi” tergolong layak dan dapat diimplementasikan dalam pembelajaran memahami dan menangkap makna teks eksposisi. Sebagai langkah pemanfaatan bahan ajar, guru disarankan untuk menggunakan bahan ajar “Asyiknya Menjelajahi Teks Eksposisi” sebagai suplemen pembelajaran memahami dan menangkap makna teks eksposisi.

Relevansi penelitian Suryaningsih dengan penelitian ini adalah sama-sama melakukan penelitian pada kurikulum 2013 yakni mengenai teks eksposisi sebagai objek kajiannya. Metode penelitian yang digunakan juga sama-sama menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau *research and development*. Persamaan yang lain dengan penelitian yang dilakukan Suryaningsih terdapat pada produk yang dihasilkan, yakni sama-sama menghasilkan produk berupa buku. Penelitian Suryaningsih memilih kompetensi dasar memahami dan menangkap makna teks eksposisi, sedangkan peneliti memilih menyusun teks eksposisi sebagai bahan kajiannya.

Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan Suryaningsih dengan penelitian ini terletak pada kompetensi dasar yang dikembangkan. Jika

Suryaningsih menggunakan kompetensi dasar memahami dan menangkap makna teks eksposisi, sedangkan peneliti menggunakan kompetensi dasar menyusun teks eksposisi. Perbedaan lain yakni terdapat pada muatan konservasi lingkungan yang dilakukan oleh peneliti yang tidak dilakukan oleh Suryaningsih.

Susilowati (2015) dalam tesisnya yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Teks Eksposisi Untuk Siswa Kelas VII SMP/MTs” memaparkan bahwa data yang diperoleh dari ahli desain/ grafika produk bahan ajar teks eksposisi dinyatakan valid dan layak dengan total rata-rata persentase sebesar 91,3%. Data yang diperoleh dari praktisi produk bahan ajar teks eksposisi dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai bahan ajar teks eksposisi yang ditunjukkan dengan total rata-rata persentase 88%. Dan data dari responden/ siswa dinyatakan cukup valid dan cukup layak digunakan sebagai bahan ajar teks eksposisi dengan total rata-rata persentase sebesar 79,5%. Data total hasil validasi dari keempat subjek uji tersebut , diperoleh total rata-rata hasil persentase sebesar 83,4%. Berdasarkan paparan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan, bahwa produk bahan ajar teks eksposisi dapat dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai bahan ajar teks eksposisi di kelas VII SMP/MTs.

Relevansi penelitian Susilowati dengan penelitian ini adalah sama-sama melakukan penelitian teks eksposisi menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau *research and development*. Objek kajian yang diteliti sama-sama mengkaji teks eksposisi pada kurikulum 2013. Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan Susilowati dengan penelitian ini terletak pada muatan konservasi lingkungan yang merupakan inovasi baru pada penelitian pengembangan yang

dilakukan oleh peneliti. Jika Susilowati melakukan penelitian mengenai pengembangan bahan ajar teks eksposisi saja, sedangkan penelitian ini meneliti tentang pengembangan buku pengayaan menyusun teks eksposisi bermuatan konservasi lingkungan.

Berdasarkan kajian pustaka di atas, peneliti berusaha melanjutkan dan melengkapi penelitian mengenai teks eksposisi yang sudah ada. Peneliti mencoba mengembangkan bahan ajar menyusun teks eksposisi bermuatan konservasi lingkungan untuk peserta didik SMP kelas VII. Peneliti berharap hasil penelitian ini akan bermanfaat dalam pengembangan bahan ajar menyusun teks eksposisi serta dapat ikut mendidik peserta didik menjadi insan yang menjunjung tinggi kelestarian lingkungan.

2.2 Landasan Teoretis

Beberapa teori yang menjadi landasan teoretis dalam penelitian ini yaitu (1) bahan ajar, (2) menyusun teks eksposisi, (3) konservasi lingkungan, (4) cara memberi muatan konservasi lingkungan, dan (5) pengembangan bahan ajar menyusun teks eksposisi bermuatan konservasi lingkungan. Berikut penjelasan mengenai teori-teori tersebut.

2.2.1 Bahan Ajar

Beberapa teori mengenai bahan ajar meliputi, (1) pengertian bahan ajar, (2) jenis-jenis bahan ajar, (3) struktur bahan ajar cetak, (4) karakteristik bahan ajar, (5) prinsip-prinsip pengembangan bahan ajar, dan (6) langkah-langkah penyusunan bahan ajar.

2.2.1.1 Pengertian Bahan Ajar

Bahan ajar adalah bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan guru atau peserta didik dalam proses pembelajaran Pannen (2001:9). Sementara itu, pendapat lain mengungkapkan bahwa bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran Prastowo (2015:17). Adapun pendapat lain mengungkapkan bahan ajar adalah seperangkat materi pelajaran yang mengacu pada kurikulum yang digunakan dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan Lestari (2013).

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Widodo dan Jasmadi (dalam Haryanto, 2013), bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi atau subkompetensi dengan segala kompleksitasnya.

Dalam Panduan Pengembangan Bahan Ajar dari Depdiknas (2008b:7) disebutkan pengertian bahan ajar sebagai “seperangkat materi yang disusun secara sistematis sehingga tercipta lingkungan/suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar”. Sebuah bahan ajar paling tidak mencakup beberapa hal, yaitu (1) petunjuk belajar (petunjuk siswa/guru), (2) kompetensi yang akan dicapai, (3) *content* atau isi materi pembelajaran, (4) informasi pendukung, (5) latihan-latihan,

(6) petunjuk kerja, dapat berupa Lembar Kerja (LK), (7) evaluasi, dan (8) respon atau balikan terhadap hasil evaluasi.

Dalam *Pedoman Memilih dan Menyusun Bahan Ajar* dari Depdiknas (2006:4) juga dirumuskan pengertian “bahan ajar atau materi pembelajaran (*instructional materials*) secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan”.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dan siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Bahan ajar sangat menentukan dalam keberhasilan suatu pembelajaran. Bahan ajar harus dikuasai dan dipahami oleh peserta didik karena membantu dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

2.2.1.2 Jenis-jenis Bahan Ajar

Menurut Majid (2009:174), bahan ajar dapat diklasifikasikan menjadi empat macam, yaitu (1) bahan cetak (*printed*) antara lain *handout*, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, *leaflet*, *wallchart*, foto/gambar, dan model/maket, (2) bahan ajar dengar (*audio*), seperti kaset, radio, piringan hitam, dan *compact disk audio*, (3) bahan ajar pandang dengar (*audiovisual*) seperti *video compact disk* dan film, dan (4) bahan ajar interaktif (*interactive teaching material*) seperti *compact disk* interaktif.

Tidak jauh beda dengan Prastowo (2015:40) yang memberi penjelasan lebih lengkap, menyatakan bahwa bahan ajar diklasifikasikan menjadi empat, yaitu berdasarkan bentuk, cara kerja, sifat, dan substansi (isi materi).

1. Bahan Ajar menurut Bentuknya

Menurut bentuknya, bahan ajar dibedakan menjadi empat macam, yaitu bahan cetak, bahan ajar dengar, bahan ajar pandang dengar, dan bahan ajar interaktif.

- a. Bahan cetak (*printed*), yaitu sejumlah bahan yang disiapkan dalam kertas, yang dapat berfungsi untuk keperluan pembelajaran atau penyampaian informasi. Contohnya adalah *handout*, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, *leaflet*, *wallchart*, foto/gambar, dan model/maket.
- b. Bahan ajar dengar atau program audio, yaitu semua sistem yang menggunakan sinyal radio secara langsung, yang dapat dimainkan atau didengar oleh seseorang atau sekelompok orang. Contohnya adalah kaset, radio, piringan hitam, dan *compact disk audio*.
- c. Bahan ajar pandang dengar (audiovisual), yaitu segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensial. Contohnya adalah *video compact disk* dan film.
- d. Bahan ajar interaktif (*interactive teaching material*), yaitu kombinasi dari dua atau lebih media (audio, teks, grafik, gambar, animasi, dan video) yang oleh penggunaanya dimanipulasi atau diberi perlakuan untuk mengendalikan suatu perintah dan/atau perilaku alami dari suatu presentasi. Contohnya adalah *compact disk interactive*.

2. Bahan Ajar menurut Cara Kerjanya

Menurut cara kerjanya, bahan ajar dibedakan menjadi lima macam, yaitu bahan ajar yang tidak diproyeksikan, bahan ajar yang diproyeksikan, bahan ajar audio,

bahan ajar audio, bahan ajar video, dan bahan ajar komputer.

- a. Bahan ajar yang tidak diproyeksikan, yaitu bahan ajar yang tidak memerlukan perangkat proyektor untuk memproyeksikan isi di dalamnya sehingga peserta didik dapat langsung menggunakan bahan ajar tersebut seperti foto, diagram, *display*, dan model.
- b. Bahan ajar yang diproyeksikan, yaitu bahan ajar yang memerlukan proyektor agar dapat dimanfaatkan dan/atau dipelajari peserta didik seperti *slide*, *filmstrip*, *overhead transparencies*, dan proyeksi komputer.
- c. Bahan ajar audio, yaitu bahan ajar yang berupa sinyal audio yang direkam dalam suatu media rekam dan untuk menggunakannya diperlukan alat pemain (*player*) media rekam tersebut seperti *tape compo*, *CD player*, *VCD player*, *multimedia player*, dan lain sebagainya. Contoh bahan ajar audio antara lain kaset, CD, dan *flash disk*.
- d. Bahan ajar video, yaitu bahan ajar yang memerlukan alat pemutar yang biasanya berbentuk *video tape player*, *VCD player*, *DVD player*, dan sebagainya. Seperti halnya bahan ajar audio, bahan ajar jenis ini juga membutuhkan media rekam. Akan tetapi, bahan ajar ini dilengkapi dengan gambar. Dalam tampilan bahan ajar video, diperoleh sajian gambar dan suara secara bersamaan seperti video dan film.
- e. Bahan ajar komputer, yaitu berbagai jenis bahan ajar noncetak yang membutuhkan komputer untuk menayangkan sesuatu untuk belajar seperti *computer mediated instruction* dan *computer based multimedia* atau *hypermedia*.

3. Bahan Ajar menurut Sifatnya

Menurut sifatnya, bahan ajar dapat dibagi menjadi empat macam, yaitu bahan ajar yang berbasis cetak, bahan ajar yang berbasis teknologi, bahan ajar yang digunakan untuk praktik atau proyek, dan bahan ajar yang dibutuhkan untuk keperluan interaksi manusia.

- a. Bahan ajar yang berbasis cetak, misalnya buku, pamflet, panduan belajar peserta didik, bahan tutorial, buku kerja peserta didik, peta, *charts*, dan foto bahan dari majalah serta koran.
- b. Bahan ajar yang berbasis teknologi, misalnya *audio cassette*, siaran radio, *slide*, *film strips*, film, *video cassette*, siaran televisi, video interaktif, *computer based tutorial*, dan multimedia.
- c. Bahan ajar yang digunakan untuk praktik atau proyek, misalnya *kit sains*, lembar observasi, dan lembar wawancara.
- d. Bahan ajar yang dibutuhkan untuk keperluan interaksi manusia, misalnya telepon, *handphone*, dan *video conferencing*.

4. Bahan Ajar menurut Substansinya (Isi Materi)

Secara garis besar, bahan ajar (*instructional materials*) adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari peserta didik dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan. Dengan kata lain, materi pembelajaran dapat dibedakan menjadi tiga jenis materi, yaitu materi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Berdasarkan beberapa jenis bahan ajar tersebut, bahan ajar yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah bahan ajar berbentuk buku yang

dilengkapi dengan muatan konservasi lingkungan. Buku sebagai bahan ajar merupakan buku pelajaran yang berisi ilmu pengetahuan hasil analisis terhadap kurikulum dalam bentuk tertulis yang dapat digunakan oleh peserta didik untuk belajar. Adapun muatan konservasi lingkungan diintegrasikan dalam bentuk penyajian contoh teks eksposisi dan penugasan untuk memudahkan peserta didik dalam mempelajari materi menyusun teks eksposisi.

2.2.1.3 Struktur Bahan Ajar Cetak

Menurut Prastowo (2015:65), struktur bahan ajar setidaknya meliputi tujuh komponen, yaitu judul, petunjuk belajar, kompetensi dasar atau materi pokok, informasi pendukung, latihan, tugas atau langkah kerja, dan penilaian. Penjelasan masing-masing komponen sebagai berikut.

1. Judul bahan ajar merupakan identitas singkat yang menyatakan isi bahan ajar.
2. Petunjuk belajar merupakan komponen yang berisi petunjuk mengajarkan materi kepada peserta didik bagi pendidik dan petunjuk mempelajari materi yang ada dalam bahan ajar tersebut bagi peserta didik.
3. Kompetensi dasar merupakan komponen yang menunjukkan kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik.
4. Informasi pendukung merupakan komponen yang berisi berbagai informasi tambahan yang dapat melengkapi bahan ajar agar peserta didik dapat menguasai pengetahuan yang diperoleh dengan mudah.
5. Latihan merupakan suatu bentuk tugas yang diberikan kepada peserta didik untuk melatih kemampuan yang dimiliki setelah mempelajari bahan ajar.

6. Tugas atau langkah kerja merupakan komponen yang berisi sejumlah langkah prosedural cara pelaksanaan aktivitas atau kegiatan tertentu yang harus dilakukan oleh peserta didik berkaitan dengan praktik pembelajaran tertentu.
7. Penilaian merupakan komponen yang berisi sejumlah pertanyaan yang ditujukan kepada peserta didik untuk mengukur seberapa jauh penguasaan kompetensi yang berhasil dikuasai setelah mengikuti proses pembelajaran.

Secara lebih lengkap, cakupan bahan ajar yang terdapat dalam Depdiknas (2008b:8) di antaranya petunjuk belajar bagi peserta didik/guru, kompetensi yang akan dicapai, isi materi pembelajaran, informasi pendukung, latihan-latihan, petunjuk kerja, lembar kerja, evaluasi, dan respon atau balikan terhadap hasil evaluasi.

2.2.1.4 Karakteristik Bahan Ajar

Karakteristik bahan ajar menurut Widodo dan Jasmadi (dalam Haryanto, 2013), sebagai berikut.

- 1) *Self instructional*, melalui bahan ajar siswa dapat membelajarkan dirinya sendiri. Di dalam bahan ajar harus memuat mengenai tujuan pembelajaran yang jelas agar siswa dapat mengukur sendiri pencapaian hasil belajarnya.
- 2) *Self contained*, di dalam bahan ajar harus berisi satu kesatuan materi yang utuh.
- 3) *Stand alone*, bahan ajar yang dikembangkan bisa digunakan sendiri tanpa harus melibatkan bahan ajar yang lain.

- 4) *Adaptive*, bahan ajar hendaknya menyesuaikan dengan perkembangan teknologi yang ada serta sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
- 5) *User friendly*, bahan ajar haruslah sesuai dengan perkembangan penggunaannya sehingga siswa dapat dengan mudah memahami isi bahan ajar tersebut.

Sebuah bahan ajar juga harus memenuhi standar kelayakan. Standar kelayakan tersebut dapat dilihat dari isi, sajian, bahasa, dan grafika. Kelayakan isi memiliki tiga indikator yang harus diperhatikan, yaitu kesesuaian materi dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar, keakuratan materi, dan materi pendukung pembelajaran. Kelayakan penyajian meliputi teknik penyajian, penyajian pembelajaran, dan kelengkapan penyajian. Dalam hal kelayakan bahasa, ada beberapa indikator yang harus diperhatikan, yaitu kesesuaian pemakaian bahasa dengan tingkat perkembangan siswa, pemakaian bahasa yang komunikatif, dan memenuhi syarat keruntutan dan keterpaduan alur berpikir. Kelayakan kegrafikan meliputi bentuk, desain kulit, dan desain isi.

Bahan ajar dalam penelitian ini memiliki karakteristik yang berbeda dengan bahan ajar yang lainnya. Bahan ajar dalam penelitian ini digunakan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia untuk siswa SMP kelas VII. Bahan ajar disusun berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar dari kurikulum yang berlaku, yaitu menulis petunjuk melakukan sesuatu dengan urutan yang tepat dan menggunakan bahasa yang efektif. Tujuan dari penyusunan bahan ajar ini adalah agar siswa mampu mencapai tujuan pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran dapat diukur melalui indikator-indikator yang dicapai.

Bahan ajar berorientasi kepada kegiatan belajar siswa sehingga bahan ajar disusun berdasarkan kebutuhan dan motivasi siswa. Hal itu bertujuan agar siswa lebih antusias dan semangat dalam proses pembelajaran. Bahan ajar ini juga dapat digunakan siswa secara mandiri tanpa harus melibatkan guru. Bagi guru, bahan ajar ini hendaknya bisa mengarahkan guru dalam menentukan langkah-langkah pembelajaran di kelas. Pola sajian bahan ajar disesuaikan dengan perkembangan intelektual siswa sehingga mudah dipahami.

2.2.1.5 Prinsip- prinsip Pengembangan Bahan Ajar

Pengembangan bahan ajar harus memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran (Depdiknas 2008b:10). Penjelasan tiap-tiap prinsip pembelajaran sebagai berikut.

1. Mulai dari yang mudah untuk memahami yang sulit, dari yang konkret untuk memahami yang abstrak.

Penjelasan materi dalam bahan ajar dimulai dari yang mudah atau sesuatu yang nyata ada di lingkungan sekitar peserta didik, baru kemudian peserta didik diajak untuk memahami konsep abstrak yang dimaksud melalui pengetahuan yang telah diperoleh sebelumnya.

2. Pengulangan akan memperkuat pemahaman.

Pengulangan diperlukan agar peserta didik lebih memahami konsep yang dimaksud. Pengulangan dalam penyusunan bahan ajar harus disajikan secara tepat dan bervariasi agar tidak membosankan.

3. Umpan balik positif akan memberikan penguatan terhadap pemahaman peserta didik.

Respon positif yang terdapat dalam penyajian bahan ajar diharapkan memberikan penguatan pada diri peserta didik. Apabila peserta didik belum mampu mencapai kompetensi yang diajarkan, jangan memberikan respon negatif karena dapat mematahkan semangat peserta didik untuk belajar.

4. Motivasi belajar yang tinggi merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan belajar.

Peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi pasti mendapatkan hasil belajar yang bagus. Penyajian kisah dan kata-kata inspiratif dalam bahan ajar merupakan salah satu alternatif untuk membangkitkan motivasi dalam diri peserta didik. Jadi, apabila peserta didik belum dapat mencapai salah satu kompetensi yang diajarkan, peserta didik merasa termotivasi dari kisah maupun kata-kata inspiratif tersebut untuk selalu berlatih agar kompetensi tersebut dapat dicapai secara maksimal.

5. Mencapai tujuan ibarat naik tangga, setahap demi setahap, akhirnya akan mencapai ketinggian tertentu.

Pembelajaran adalah suatu proses yang bertahap dan berkelanjutan. Oleh karena itu, guru perlu menyusun tujuan pembelajaran secara pas dan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Dalam bahan ajar, tujuan pembelajaran dirumuskan dalam bentuk indikator-indikator kompetensi.

6. Mengetahui hasil yang telah dicapai akan mendorong peserta didik untuk terus mencapai tujuan.

Dalam proses pembelajaran, seorang guru bertugas memandu peserta didik dengan memberitahukan kompetensi yang akan dicapai, langkah-langkah

pembelajaran yang akan dilaksanakan, materi yang akan dipelajari, dan memberitahukan pula seberapa jauh pembelajaran yang telah dilalui dan kompetensi apa saja yang belum dicapai peserta didik. Dengan demikian, peserta didik dapat mencapai kompetensi tersebut dengan optimal.

Penyusunan bahan ajar juga harus memperhatikan prinsip ketercapaian hasil peserta didik. Bahan ajar disusun dengan merumuskan kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik disertai tujuan pembelajaran, indikator, paparan materi, dan diakhiri dengan evaluasi terhadap kompetensi yang dimaksud.

Kriteria Buku Teks Pelajaran maupun Buku Non Teks Pelajaran yang layak digunakan oleh Satuan Pendidikan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (3) yaitu wajib memenuhi unsur:

- a. kulit buku;
- b. bagian awal;
- c. bagian isi; dan
- d. bagian akhir.

1) Kulit buku pada Buku Teks Pelajaran dan Buku Non Teks Pelajaran wajib memenuhi kulit depan buku, kulit belakang buku, dan punggung buku. Bagian awal buku pada Buku Teks Pelajaran wajib memenuhi halaman judul, halaman penerbitan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar gambar, halaman tabel, dan penomoran halaman.

2) Bagian awal buku pada Buku Non Teks Pelajaran wajib memenuhi halaman judul dan halaman penerbitan serta dapat juga menambahkan halaman kata

pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar gambar, halaman tabel, dan penomoran halaman.

3) Bagian isi buku pada Buku Teks Pelajaran wajib memenuhi aspek materi, aspek kebahasaan, aspek penyajian materi, dan aspek kegrafikaan. Bagian isi buku pada Buku Non Teks Pelajaran wajib memenuhi aspek materi, serta dapat juga menambahkan aspek kebahasaan, aspek penyajian materi, dan aspek kegrafikaan.

4) Bagian akhir buku pada Buku Teks Pelajaran wajib memenuhi informasi tentang pelaku perbukuan, glosarium, daftar pustaka, dan lampiran. Bagian akhir buku pada Buku Non Teks Pelajaran yang non fiksi wajib memenuhi informasi tentang pelaku perbukuan dan indeks, serta dapat juga menambahkan glosarium, daftar pustaka, dan lampiran (Permendikbud,2016:8).

2.2.1.6 Langkah-langkah Penyusunan Bahan Ajar

Dalam Depdiknas (2008b:16) dirumuskan langkah-langkah penyusunan bahan ajar meliputi lima tahap, yaitu analisis kebutuhan bahan ajar, penyusunan peta bahan ajar, struktur bahan ajar, penyusunan bahan ajar cetak, serta evaluasi dan revisi.

1. Analisis Kebutuhan Bahan Ajar

Kebutuhan bahan ajar yang perlu dianalisis meliputi analisis terhadap SK-KD, analisis sumber belajar, dan penentuan jenis serta judul bahan ajar. Analisis dilakukan dalam rangka menghasilkan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik.

a. Analisis SK-KD (Standar Kompetensi-Kompetensi Dasar).

Analisis SK-KD dilakukan untuk menentukan kompetensi yang memerlukan bahan ajar. Standar kompetensi dalam Kurikulum 2013 disebut kompetensi inti. Berdasarkan analisis KI-KD, guru dapat mengetahui jumlah bahan ajar yang harus dibuat dan disiapkan dalam satu semester tertentu. Selain itu, juga dapat diketahui dan diidentifikasi jenis bahan ajar yang relevan dan cocok untuk digunakan.

b. Analisis Sumber Belajar

Selain KI dan KD, analisis juga dilakukan pada sumber belajar dengan menginventarisasi ketersediaan sumber belajar yang dikaitkan dengan kebutuhan. Prastowo (2015:21) mendefinisikan sumber belajar adalah segala sesuatu (bisa berupa benda, data, fakta, ide, orang, dan lain sebagainya) yang bisa menimbulkan proses belajar. Contoh sumber belajar adalah buku paket, modul, LKS, realia (benda nyata yang digunakan sebagai sumber belajar), model, maket, bank, museum, kebun binatang, pasar, dan sebagainya.

Ada tiga kriteria yang harus diperhatikan saat menganalisis sumber belajar. Analisis sumber belajar dilakukan berdasarkan kriteria (1) ketersediaan, (2) kesesuaian, dan (3) kemudahan dalam memanfaatkannya.

1) Ketersediaan

Kriteria ketersediaan berkenaan dengan ada atau tidaknya sumber belajar di lingkungan belajar. Kriteria ini mengacu pada pengadaan sumber belajar. Usahakan sumber belajar yang digunakan praktis dan ekonomis sehingga mudah disediakan. Jika sumber belajar tidak ada atau ada tetapi tempatnya jauh, maka sebaiknya jangan digunakan.

Contohnya apabila telah direncanakan bahwa sumber belajar yang akan digunakan berupa internet dengan alasan memuat beragam informasi. Disebabkan jaringan internet belum tersedia di sekolah, maka pilihan untuk menggunakan sumber belajar berupa internet perlu diganti.

2) Kesesuaian

Kriteria kesesuaian maksudnya adalah apakah sumber belajar yang dipilih sudah sesuai atau tidak dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pemahaman terhadap kesesuaian sumber belajar yang akan dipilih dengan kompetensi yang akan dicapai oleh peserta didik merupakan hal utama yang dilakukan dalam kriteria ini. Sumber belajar layak digunakan apabila sumber belajar tersebut dinilai membantu peserta didik untuk menguasai kompetensi yang harus dikuasai.

Contohnya apabila kompetensi yang ditetapkan adalah mampu menyusun teks diskusi sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan, maka sumber belajar yang layak digunakan adalah buku teks, modul, atau contoh teks diskusi.

3) Kemudahan

Kriteria kemudahan maksudnya adalah mudah atau tidaknya sumber belajar tersebut disediakan maupun digunakan. Jika sumber belajar tersebut membutuhkan persiapan, keahlian khusus, serta perangkat pendukung lain yang rumit, maka sebaiknya tidak digunakan. Sebaiknya pilihlah sumber belajar yang mudah baik dari segi pengadaan atau pengoperasiannya. Dengan demikian, sumber belajar tersebut dapat benar-benar efektif membantu peserta didik untuk

menguasai kompetensi yang telah ditetapkan. Contohnya apabila sumber belajar yang ditetapkan adalah buku teks karena dinilai lebih mudah dan praktis digunakan, maka buku teks adalah pilihan yang tepat.

c. Pemilihan dan Penentuan Bahan Ajar

Pemilihan dan penentuan bahan ajar bertujuan memenuhi salah satu kriteria bahwa bahan ajar harus menarik dan dapat membantu peserta didik untuk mencapai kompetensi. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka langkah-langkah yang perlu dilakukan antara lain menentukan dan membuat bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan kecocokan dengan KD yang akan diraih oleh peserta didik serta menetapkan jenis dan bentuk bahan ajar berdasarkan analisis kurikulum dan analisis sumber bahan.

Berkaitan dengan pemilihan bahan ajar, ada tiga prinsip yang dapat dijadikan pedoman. Prinsip tersebut meliputi prinsip relevansi, konsistensi, dan kecukupan (Depdiknas 2006:6).

- 1) Prinsip relevansi, yaitu prinsip pemilihan materi pembelajaran yang relevan atau berkaitan atau berhubungan dengan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar. Apabila kompetensi yang diharapkan dikuasai oleh peserta didik berupa menghafal fakta, materi pembelajaran yang diajarkan harus berupa fakta, bukan materi berupa konsep, prinsip, atau prosedur.
- 2) Prinsip konsistensi, yaitu prinsip pemilihan materi pembelajaran yang ajeg atau tetap. Apabila kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik terdiri atas empat macam, maka bahan ajar yang harus diajarkan juga harus meliputi empat macam.

3) Prinsip kecukupan, yaitu prinsip pemilihan materi pembelajaran yang jumlahnya cukup memadai. Materi yang diajarkan jumlahnya tidak terlalu sedikit dan tidak terlalu banyak. Apabila materi terlalu sedikit, peserta didik kurang terbantu dalam mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Sebaliknya, apabila materi terlalu banyak dapat menghambat pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar oleh peserta didik secara optimal.

2. Penyusunan Peta Bahan Ajar

Peta kebutuhan bahan ajar disusun setelah diketahui berapa banyak bahan ajar yang harus disiapkan melalui analisis kebutuhan bahan ajar. Penyusunan peta bahan ajar diperlukan untuk mengetahui jumlah bahan ajar yang harus ditulis, mengetahui urutan bahan ajar, dan menentukan sifat bahan ajar. Ada dua sifat bahan ajar, yaitu bahan ajar yang bersifat *dependent* dan *independent*. Bahan ajar *dependent* merupakan bahan ajar yang ada kaitannya antara bahan ajar yang satu dengan bahan ajar lain, sedangkan bahan ajar *independent* merupakan bahan ajar yang berdiri sendiri atau dalam penyusunannya tidak harus terikat dengan bahan lain. Contoh berikut adalah peta bahan ajar untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII semester 1. Peta bahan ajar dapat dilihat pada Bagan 2.1 berikut.

Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori (**KI 4**)



4.2 Menyusun teks eksposisi sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun **tulisan (KD 4.2)**





Langkah-langkah menyusun teks eksposisi, yaitu:

1. menentukan topik yang akan dibahas dalam teks eksposisi;
2. membuat kerangka sesuai dengan struktur teks eksposisi;
3. mengembangkan kerangka teks eksposisi;
4. menyunting teks eksposisi secara tertulis;
5. memperbaiki teks eksposisi secara tertulis. (**Materi pokok**)

Bagan 2.1 Peta Bahan Ajar

3. Struktur Bahan Ajar

Bahan ajar terdiri atas susunan bagian-bagian yang dipadukan sehingga menjadi sebuah bangunan utuh yang layak disebut bahan ajar. Susunan atau bangunan bahan ajar inilah yang disebut struktur bahan ajar. Masing-masing bentuk bahan ajar memiliki struktur yang berbeda. Oleh karena itu, pemahaman terhadap struktur tiap-tiap jenis bahan ajar harus dimiliki untuk dapat menghasilkan sebuah bahan ajar yang baik. Secara umum, ada tujuh komponen dalam setiap bahan ajar, yaitu judul, petunjuk belajar, kompetensi dasar atau materi pokok, informasi pendukung, latihan, tugas atau langkah kerja, dan penilaian.

4. Penyusunan Bahan Ajar Cetak

Bahan ajar cetak dapat berupa handout, buku, lembar kegiatan siswa (LKS), modul, brosur atau leaflet, *wallchart*, foto/gambar, dan model/maket. Dalam menyusun bahan ajar yang perlu diperhatikan adalah judul atau materi yang disajikan harus berinti pada KD atau materi pokok yang harus dicapai oleh peserta didik. Di samping itu, menurut Steffen-Peter Ballstaedt (dalam Depdiknas 2008b:18), penyusunan bahan ajar cetak harus memperhatikan beberapa hal sebagai berikut.

- a. Susunan tampilan jelas dan menarik. Pada aspek susunan, bahan ajar sebaiknya disusun dengan urutan yang mudah, judul singkat, terdapat daftar isi, struktur kognitifnya jelas, serta terdapat rangkuman dan tugas pembaca. Bahasa yang mudah. Bahasa yang digunakan haruslah bahasa yang kosa katanya mengalir, kalimat dan hubungan antarkalimatnya jelas, dan penggunaan kalimat yang tidak terlalu panjang.
- b. Mampu menguji pemahaman. Hal ini berkaitan dengan menilai melalui pengguna bahan ajar cetak untuk mengecek pemahaman.
- c. Adanya stimulan. Hal ini menyangkut tampilan bahan ajar cetak, tulisan yang mendorong pembaca untuk berpikir, dan menguji stimulan.
- d. Kemudahan dibaca. Hal ini menyangkut keramahan bahan ajar cetak terhadap mata. Dalam hal ini, perlu diperhatikan pemakaian huruf dan sistematika urutan teks sehingga memudahkan pengguna bahan ajar untuk membacanya.
- e. Materi instruksional. Hal ini menyangkut pemilihan teks, bahan kajian, dan lembar kerja.

5. Evaluasi dan Revisi

Setelah selesai menyusun bahan ajar, langkah terakhir adalah evaluasi dan revisi terhadap bahan ajar tersebut. Evaluasi dimaksudkan untuk mengetahui apakah bahan ajar sudah baik ataukah masih ada hal yang perlu diperbaiki. Proses evaluasi digunakan sebagai bahan untuk menjadikan bahan ajar menjadi lebih berkualitas. Terdapat empat cara untuk mengevaluasi bahan ajar antara lain telaah oleh ahli materi, uji coba satu-satu, uji coba kelompok kecil, dan uji coba lapangan.

Dalam Depdiknas (2008b:28) disebutkan bahwa komponen evaluasi bahan ajar mencakup kelayakan isi, kebahasaan, sajian, dan kegrafikaan. Komponen kelayakan isi meliputi (1) kesesuaian dengan SK dan KD, (2) kesesuaian dengan perkembangan anak, (3) kesesuaian dengan kebutuhan bahan ajar, (4) kebenaran substansi materi pembelajaran, (5) manfaat untuk penambahan wawasan, dan (6) kesesuaian dengan nilai moral dan nilai-nilai sosial. Komponen kebahasaan meliputi (1) keterbacaan, (2) kejelasan informasi, (3) kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar, dan (4) pemanfaatan bahasa secara efektif dan efisien (jelas dan singkat). Komponen penyajian meliputi (1) kejelasan tujuan (indikator) yang ingin dicapai, (2) urutan sajian, (3) pemberian motivasi/daya tarik, (4) interaksi (pemberian stimulus dan respon), dan (5) kelengkapan informasi. Komponen kegrafikan meliputi (1) penggunaan *font*; jenis dan ukuran huruf, (2) *layout* atau tata letak, (3) ilustrasi, gambar, foto, dan (4) desain tampilan.

Revisi merupakan perbaikan terhadap bahan ajar yang telah disusun berdasarkan masukan-masukan perbaikan yang diperoleh melalui tahap evaluasi. Tahap revisi ditujukan untuk memperbaiki bahan ajar sehingga layak untuk digunakan.

2.2.2 Menyusun Teks Eksposisi

Menyusun teks secara tertulis adalah istilah yang dipakai dalam kurikulum 2013 untuk menulis teks. Beberapa pengertian menyusun dalam KBBI (2008:1572) yang berkaitan dengan menulis, yaitu (1) mengatur dengan

menumpuk secara tindih menindih, (2) mengatur secara baik, (3) menempatkan secara beraturan, (4) mengarang buku.

Menyusun teks ekposisi adalah salah satu kompetensi yang harus dicapai dalam kurikulum 2013 untuk SMP kelas VII mata pelajaran bahasa Indonesia. Salah satu kompetensi dasar dalam kompetensi inti yang berhubungan dengan ranah keterampilan (psikomotor) adalah keterampilan menyusun teks yang terdapat dalam kompetensi dasar 4.2. kompetensi dasar tersebut berisi menyusun teks hasil observasi, deskripsi, ekposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan. Berdasarkan kompetensi dasar tersebut, menyusun teks dapat dibagi menjadi dua, yaitu menyusun teks secara lisan (berbicara) dan menyusun teks secara tertulis (menulis).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian menyusun yang berkaitan dengan keterampilan menulis adalah keterampilan dalam menuangkan ide atau gagasan secara sistematis berdasarkan struktur yang sudah ada ditetapkan sehingga tidak tumpang tindih.

Beberapa teori mengenai menyusun teks ekposisi meliputi, (1) pengertian menulis, (2) tujuan menulis, (3) manfaat menulis, (4) pengertian teks ekposisi, (5) tujuan teks ekposisi, (6) karakteristik teks ekposisi, (7) struktur teks ekposisi, (8) kaidah teks ekposisi, (9) langkah- langkah menyusun teks ekposisi,

2.2.2.1 Pengertian Menulis

Menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Pesan adalah isi atau muatan yang terkandung dalam suatu tulisan. Tulisan merupakan sebuah simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakainya. Pada komunikasi tulis, paling tidak terdapat empat unsur yang terlibat: penulis sebagai penyampai pesan, pesan atau isi tulisan, saluran atau media berupa tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan.

Menulis atau mengarang berarti menggunakan bahasa terpilih dan tersusun. Memilih kata, lalu disusun menjadi sebuah kalimat. Kalimat pun disusun pula menjadi paragraf, paragraf pun disusun menjadi wacana yang lebih terperinci dan lengkap. Demikianlah, tulisan atau karangan berupa susunan bahasa yang teratur baik kata, kalimat, maupun paragraf, semuanya disusun sehingga menjadi indah dan dapat dinikmati pembacanya Rusyana dalam Kusmayadi (2011:3).

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu kegiatan mengomunikasikan gagasan, perasaan atau pesan dengan menggunakan kosakata dan kaidah kebahasaan dalam bentuk tulisan serta dapat disampaikan kepada orang lain tanpa harus bertatap muka secara langsung.

2.2.2.2 Tujuan Menulis

Tujuan menulis adalah memproyeksikan sesuatu mengenai diri seseorang. Tulisan mengandung nada yang serasi dengan maksud dan tujuannya. Menulis tidak mengharuskan memilih suatu pokok pembicaraan yang cocok dan

sesuai, tetapi harus menentukan siapa yang akan membaca tulisan tersebut dan apa maksud dan tujuannya.

Setiap jenis tulisan mengandung beberapa jenis tujuan, tetapi karena tujuan itu sangat beraneka ragam, maka bagi penulis yang belum berpengalaman ada baiknya memperhatikan kategori berikut ini: (1) memberitahu atau mengajar, (2) meyakinkan atau mendesak, (3) menghibur atau menyenangkan, dan (4) mengutarakan atau mengekspresikan perasaan dan emosi yang berapi-api Tarigan (2008:23).

Menurut Hartig (dalam Tarigan 2008: 24), tujuan menulis antara lain: (a) *assignment purpose* (tujuan penugasan), (b) *altruistic purpose* (tujuan altruistik), (c) *persuasive purpose* (tujuan persuasi), (d) *information purpose* (tujuan penerangan atau tujuan informasional), (e) *self-expressive purpose* (tujuan pernyataan diri), (f) *creative purpose* (tujuan kreatif), dan (g) *problem-solving purpose* (tujuan pemecahan masalah).

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa menulis mempunyai tujuan untuk memberitahukan, meyakinkan, menghibur, memperkenalkan diri, membuat tugas, dan mengekspresikan perasaan agar dipahami oleh orang lain.

Tujuan menulis dalam penelitian ini mengacu pada tujuan menulis untuk memberi tahu, yaitu memberi tahu mengenai teks yang dipaparkan, agar dapat menambah pengetahuan pembaca.

2.2.2.3 Manfaat Menulis

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang mempunyai peranan penting di dalam kehidupan manusia. Dengan menulis seseorang dapat mengutarakan pikiran dan gagasan untuk menyampaikan maksud dan tujuan. Jadi, menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai medianya.

Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir. Menulis juga dapat mendorong kita untuk berpikir kritis, memudahkan penulis memahami hubungan gagasan dalam tulisan memperdalam daya tanggap atau persepsi, memecahkan masalah yang dihadapi dan mampu menambah pengalaman menulis Tarigan (2008: 22).

Morsey (dalam Tarigan 2008: 20) mengungkapkan, manfaat menulis adalah untuk merekam, meyakinkan, melaporkan, serta mempengaruhi orang lain dengan maksud dan tujuan agar dapat dicapai oleh para penulis yang dapat menyusun pikiran serta menyampaikan pesan dengan jelas dan mudah dipahami. Kejelasan tersebut bergantung pada pikiran, organisasi, penggunaan kata-kata, dan struktur kalimat yang baik.

Enam manfaat menulis antara lain, (1) sarana untuk mengungkapkan diri (*a tool for self expression*), (2) sarana untuk pemahaman (*a tool for understanding*), (3) membantu mengembangkan kepuasan pribadi, kebanggaan, perasaan harga diri (*a tool to help developing personal satisfaction, pride, a feeling of self worth*), (4) meningkatkan kesadaran dan penyerapan terhadap lingkungan (*a tool for increasing awareness and perception of environment*), (5)

keterlibatan secara bersemangat dan bukannya penerimaan yang pasrah (*a tool for active involvement, not passive acceptance*), dan (6) mengembangkan suatu pemahaman tentang dan kemampuan menggunakan bahasa (*a tool for developing an understanding of and ability to use the language*) Bernard Percy (dalam Nurudin 2010: 19).

Dari berbagai pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa menulis sangat bermanfaat dalam kehidupan. Menulis dapat membuat seseorang mengenali kemampuan dan potensi dirinya, mengembangkan berbagai gagasan, memperluas wawasan, menjelaskan permasalahan yang semula masih samar, menilai gagasannya secara lebih objektif, menjadi penemu sekaligus pemecah masalah, dan membiasakan berpikir serta berbahasa secara tertib.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat diketahui bahwa manfaat menulis dalam penelitian ini mengacu pada manfaat menulis yang dikemukakan oleh Bernard (dalam Nurudin 2010:19) yaitu sebagai suatu sarana untuk pemahaman (*a tool for understanding*). Maksudnya, teks dibuat dengan tujuan agar jelas, tidak membingungkan, dan mudah diikuti. Kejelasan tersebut mencakup pilihan kata/bahasa, keruntutan uraian, dan penggunaan istilah-istilah yang lazim. Bahasa teks tidak menimbulkan banyak penafsiran, sehingga pembaca dapat memahami teks tersebut dengan baik.

2.2.2.4 Pengertian Teks Eksposisi

Menurut Keraf eksposisi atau pemaparan adalah salah satu bentuk tulisan atau retorika yang berusaha untuk menerangkan dan menguraikan suatu pokok pikiran, yang dapat memperluas pandangan atau pengetahuan seseorang yang

membaca uraian tersebut (Keraf, 1981:3). Pendapat lain mengenai pengertian teks eksposisi antara lain, teks eksposisi adalah jenis teks yang berfungsi untuk mengungkapkan gagasan atau mengusulkan sesuatu berdasarkan argumentasi yang kuat (Kemendikbud, 2013: 195). Lebih lanjut, Kosasih mengatakan bahwa teks eksposisi adalah teks yang memaparkan sejumlah pengetahuan atau informasi (Kosasih, 2013:53).

Eksposisi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menguraikan suatu objek sehingga memperluas pandangan atau pengetahuan pembaca. Wacana ini digunakan untuk memperjelas wujud dan hakikat suatu objek, misalnya menjelaskan pengertian kebudayaan, komunikasi, perkembangan teknologi, pertumbuhan ekonomi kepada pembaca. Eksposisi juga menjadi alat untuk menjelaskan bagaimana pertalian suatu objek lain, atau dapat digunakan oleh seorang penulis untuk menganalisa struktur suatu barang, menganalisa karakter seorang individu, atau situasi. Pada waktu memberikan penjelasan atau pengarahan mengenai suatu hal atau tindakan tertentu, atau membatasi pengertian sebuah istilah, biasanya digunakan eksposisi.

Bentuk wacana ini menyajikan penjelasan yang akurat dan padu mengenai topik- topik yang rumit seperti struktur negara atau pemerintahan, struktur sebuah jam tangan, teori mengenai timbulnya suatu penyakit . eksposisi juga digunakan untuk menjelaskan proses terjadinya sesuatu, beroperasinya sebuah mesin atau peralatan, dan sebagainya.

Penulis eksposisi tidak berusaha mempengaruhi atau menggerakkan pembaca, dan tidak berusaha memberi kesan, kecuali menyampaikan pernyataan

yang lengkap dan dapat dipercaya mengenai suatu objek. Tulisan- tulisan yang menjelaskan suatu objek itu dapat dijumpai dalam artikel- artikel, buku- buku bacaan ilmiah, dan ilmiah populer. Secara singkat eksposisi adalah bentuk wacana yang tujuan utamanya adalah memberitahukan atau memberi informasi mengenai suatu objek tertentu. Dengan informasi tadi pengetahuan para pembaca bertambah luas.

Senada dengan pendapat di atas bahwa teks eksposisi adalah teks yang memuat suatu isu atau persoalan tentang topik tertentu dan memiliki pernyataan yang menunjukkan sikap penulis dalam menanggapi isu atau persoalan tersebut. Tujuan teks eksposisi adalah menjelaskan, mengklarifikasi atau mengevaluasi sebuah persoalan atau isu tentang topik tertentu. (Priyatni, Thamrin, dan Wardoyo, 2013 : 69)

Selain itu pendapat lain mengemukakan bahwa teks eksposisi adalah paparan atau uraian yang bertujuan menjelaskan sesuatu agar pembaca mendapatkan informasi atau pengetahuan. Dalam kehidupan sehari-hari, kita dapat menemukan berbagai macam teks eksposisi. Secara umum teks eksposisi diartikan sebagai teks yang memaparkan sejumlah pengetahuan atau informasi. Tujuannya agar pembaca mendapat informasi dan pengetahuan dengan se jelas-jelasnya. Teks eksposisi seringkali dilengkapi dengan pendapat para ahli, contoh, dan fakta- fakta. Bahkan dapat pula dilengkapi dengan media- media visual, seperti tabel, grafik, peta, dan yang lainnya (Kosasih, 2013: 40)

Teks eksposisi banyak menggunakan fakta. Luasnya wawasan dan pengetahuan berkenaan dengan topik yang akan ditulis juga sangatlah utama. Kita

harus menyiapkan berbagai sumber untuk bisa mengembangkan topik yang kita pilih. Kalau tidak demikian, isi tulisan akan dangkal dan tidak memberikan sesuatu yang baru bagi pembaca.

2.2.2.5 Tujuan Teks Eksposisi

Teks eksposisi. Teks eksposisi bertujuan memaparkan, menjelaskan, menyampaikan informasi, mengajarkan, dan pengetahuan melalui penjelasan–penjelasan yang kompak dan padu, sehingga paragraf eksposisi merupakan bentuk yang paling luas jika dibandingkan dengan paragraf yang lain. Pendapat lain bahwa teks eksposisi adalah salah satu bentuk tulisan yang berusaha untuk menerangkan dan menguraikan satu pokok pikiran yang dapat memperluas pandangan seseorang Keraf (1984:3), sedangkan menurut Parera (1987:05) tulisan eksposisi bertujuan untuk memberi informasi. Pengarang dan penulis berusaha memaparkan kejadian atau masalah agar pembaca dan pendengar memahaminya dan pengarang mempunyai sejumlah bukti sehingga, ia berusaha menjelaskan persoalan dan kejadian ini demi kepentingan anda sendiri.

2.2.2.6 Karakteristik Teks Eksposisi

Setiap teks memiliki karakteristik yang berbeda. Karakteristik teks merupakan pembeda suatu teks dengan teks yang lain. Tarigan (2008:65) mengungkapkan bahwa tulisan yang bernada penjelasan (*the explanatory voice*) biasanya disebut tulisan penyingkapan (*expository writing*). Tulisan penyingkapan berbeda dengan tulisan penerangan karena tulisanya tidak hanya sekadar

menceritakan, melukiskan, menggambarkan ataupun meyakinkan, tujuan utamanya menjelaskan (*to explain*) sesuatu kepada para pembaca.

Sesuai dengan Tarigan, Keraf (1995:7-8) menyatakan bahwa eksposisi menjadi alat untuk menjelaskan bagaimana pertalian suatu objek dengan objek lain, atau dapat digunakan oleh seorang penulis untuk menjelaskan bagaimana pertalian suatu objek dengan objek yang lain, atau dapat digunakan oleh seorang penulis untuk menganalisa struktur suatu barang, karakter individu, atau situasi.

Penulis eksposisi tidak berusaha mempengaruhi atau menggerakkan pembaca, dan tidak berusaha member kesan, kecuali menyampaikan pernyataan yang lengkap dan dapat dipercaya mengenai objek.

Dari pendapat para ahli tersebut maka diketahui bahwa eksposisi mempunyai beberapa karakteristik, antara lain : (1) berisi penjelasan yang akurat dan padu mengenai topik-topik yang rumit, (2) tidak berusaha mempengaruhi atau menggerakkan pembaca, (3) berisi uraian yang disajikan secara teratur dan runtut.

2.2.2.7 Struktur Teks Eksposisi

Menurut Kemendikbud (2013:195), struktur teks eksposisi adalah pernyataan pendapat (tesis), argumentasi (isi), dan penegasan ulang pendapat. Senada dengan Kemendikbud (2013:195) Struktur teks eksposisi sebagai berikut.

1. Judul teks eksposisi sudah dimunculkan isu atau persoalan tentang topik tertentu.

Contoh : Merokok di Kantin Sekolah.

2. Pernyataan (tesis) berisi suatu pernyataan yang menunjukkan suatu sudut pandang penulis terhadap persoalan atau isu tertentu.

Contoh : Tidak boleh merokok di Kantin sekolah.

3. Argumen berisi sejumlah bukti atau alasan yang mendukung kebenaran tesis.

Contoh : Merokok di Kantin sekolah itu **tidak sopan**, merokok di Kantin sekolah dapat **membahayakan kesehatan** orang yang berada di sekeliling perokok (perokok pasif), dan merokok juga membahayakan kesehatan si perokok sendiri. Selain itu, merokok di Kantin sekolah berarti **melanggar peraturan** sekolah dan wajib menerima sanksi dari pihak sekolah tersebut.

4. Penegasan ulang/ simpulan adalah merangkum atau menegaskan kembali sudut pandang penulis terhadap persoalan atau isu tertentu.

Contoh : Merokok di Kantin sekolah selain tidak sopan, juga berbahaya bagi kesehatan perokok dan orang-orang yang berada di sekitar perokok. Selain itu dapat melanggar aturan sekolah dan wajib mendapatkan sanksi. Oleh karena itu, di larang merokok di Kantin sekolah (Priyatni, Thamrin, dan Wardoyo, 2013 :70).

2.2.2.8 Kaidah Teks Eksposisi

Menyusun sebuah teks harus sesuai dengan kaidah teks yang akan ditulis.

Setiap teks memiliki kaidah yang berbeda. Kaidah tersebut juga dapat digunakan untuk membedakan suatu teks dengan yang lain. Sama halnya dengan menulis eksposisi, kalau penulis tidak mengetahui kaidah teks eksposisi bila jadi hasil tulisannya bukan teks eksposisi. Dengan demikian, menulis eksposisi harus sesuai

dengan kaidah dan struktur teks eksposisi agar dapat dibedakan dengan teks yang lain. Kaidah teks eksposisi, yaitu: kaidah kebahasaan teks eksposisi meliputi (1) kalimat tunggal dan majemuk, (2) kata hubung/ konjungsi (*dan, sehingga, tetapi, atau*), (3) kata baku, (4) kata berimbuhan (awalan, akhiran, sisipan, awalan-akhirian), (5) kelas kata (nomina, verba, adjektiva, adverbial), (6) kata modalitas (*sudah, telah, akan*), (7) kelompok kata, (8) kata ulang (repetisi), kata ganti, dan konjungsi (transisi) (*dan, atau, oleh karena itu, kemudian*). (Kemendikbud, 2013:68).

Priyatni, Thamrin, dan Wardoyo mengemukakan bahwa ciri bahasa teks eksposisi sebagai berikut.

1. Menggunakan kata yang menunjukkan sikap penulis.

Contoh : **Tidak boleh** merokok di Kantin sekolah.

2. Menggunakan kata sambung yang menunjukkan hubungan sebab- akibat.

Contoh : Merokok di Kantin sekolah? tentu saja **tidak boleh karena** berbagai alasan diantaranya merokok di Kantin sekolah selain tidak sopan, juga berbahaya bagi kesehatan perokok dan orang- orang disekeliling perokok, serta dapat mendapatkan sanksi karena telah melanggar peraturan sekolah.

Oleh karena itu, di larang merokok di Kantin sekolah (Priyatni, Thamrin, dan Wardoyo, 2013 :70).

2.2.2.9 Langkah- langkah Menyusun Teks Eksposisi

Suatu teks eksposisi dapat kita tulis dengan langkah- langkah sebagai berikut.

1. Menentukan topik yang menarik dan kita kuasai.

Suatu topik dikatakan menarik apabila topik itu berkenaan dengan hal- hal yang aktual, menyangkut kepentingan pembaca, menyangkut orang- orang terkenal atau peristiwa- peristiwa besar, hal- hal yang langka atau unik.

Perlu diperhatikan pula penguasaan kita terhadap topik- topik itu. Topik yang tidak dikuasai, sebaiknya kita hindari karena hal itu akan memberatkan dalam penulisannya dan hasilnya pun akan menjadi dangkal. Namun, apabila terobsesi untuk tetap menulisnya, kita perlu banyak membaca dan mendalami literatur berkenaan dengan topik itu.

2. Menspesifikan topik ke dalam gagasan yang lebih terperinci.

Bagian ini sering pula disebut langkah penyusunan kerangka tulisan. Bagian ini penting untuk menjadikan tulisan kita lebih sistematis; juga membantu kita dalam pengumpulan bahan tulisan. Bahan- bahan yang perlu kita baca adalah bahan- bahan yang sesuai dengan perincian gagasan-gagasan itu.

3. Mempertimbangkan sasaran pembaca.

Langkah ini tidak boleh kita abaikan sebab akan berpengaruh pada kedalaman dan keluasan isi tulisan, termasuk pada pilihan kata yang digunakan. Tulisan yang ditujukan pada pelajar (remaja), perlu lebih mendalam pembahasannya dibandingkan dengan tulisan yang ditujukan pada anak-anak. Begitu pun dengan bahasanya, untuk anak-anak harus lebih sederhana dibandingkan dengan bahasa untuk remaja ataupun orang dewasa.

4. Mengumpulkan bahan

Teks eksposisi sangat memerlukan kejelasan di dalam penulisannya. Suatu tulisan akan jelas apabila kita memiliki keluasan ilmu pengetahuan yang sesuai dengan topik tulisan itu. Hal-hal yang dianggap kurang, perlu kita cari dari berbagai sumber, baik dari buku, majalah, surat kabar, ataupun internet. Catatlah hal-hal yang dianggap penting; jangan lupa tuliskan pula sumbernya. Kita pun dapat bertanya kepada orang-orang yang dianggap ahli berkenaan dengan bidang yang akan kita tulis itu.

5. Mengembangkan kerangka ke dalam tulisan secara lengkap dan utuh.

Langkah inilah yang merupakan puncak dari seluruh rangkaian kegiatan menulis. Semua pengetahuan dan wawasan kita yang relevan dengan topik dan rincian kerangkanya perlu kita tuangkan ke dalam tulisan secara benar. Masukkan pula berbagai pendapat ahli dan kutipan-kutipan yang telah kita persiapkan sebelumnya. Dengan demikian, diharapkan teks eskposisi yang kita tulis lebih berbobot dan "bergizi"; dapat memberikan pemahaman yang jelas dan mendalam kepada para pembaca (Kosasih, 2013 :65-66).

2.2.3 Konservasi Lingkungan

Konservasi berasal dari kata *conservation* yang terdiri atas kata *con* (*together*) dan *servare* (*keep/save*) yang memiliki pengertian mengenai upaya memelihara apa yang kita punya (*keep/save what you have*) namun secara bijaksana (*wise. use*). Ide ini dikemukakan oleh Theodore Roosevelt; 1902 (dalam Mulyana) yang merupakan orang Amerika pertama yang mengemukakan konsep tentang konservasi.

Senada dengan pendapat Roosevelt, Martinus (dalam Mulyana :2011) dalam skripsinya kamus kata serapan, mengemukakan bahwa arti kata konservasi dimaknai sebagai tindakan untuk melakukan perlindungan/ pengawetan ; sebuah kegiatan untuk melestarikan sesuatu dari kerusakan, kehancuran, kehilangan, dan sebagainya.

Lingkungan adalah sekeliling atau sekitar, bulatan yang melingkupi, sekalian yang terlingkup di suatu daerah dan sekitarnya, termasuk orang-orangnya dalam pergaulan hidup yang mempengaruhi kehidupan dan kebudayaannya (Neolaka, 30: 2008).

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa konservasi lingkungan adalah upaya untuk melindungi, melestarikan, dan sebagainya untuk mencegah kemusnahan dan kerusakan. Dalam perkembangannya, makna konservasi lingkungan juga dimaknai sebagai pelestarian lingkungan.

2.2.4 Cara Memberi Muatan Konservasi Lingkungan

Konservasi bertujuan untuk memperkenalkan alam kepada masyarakat dan meningkatkan kesadaran akan nilai penting sumber daya alam yang beraneka dalam sebuah ekosistem kehidupan.

Pendidikan konservasi masuk dalam pendidikan lingkungan yang mengandung pengertian sebuah proses yang ditujukan untuk membangun spirit penduduk dunia yang sadar dan memperhatikan lingkungan secara keseluruhan termasuk masalah-masalahnya. Lebih lanjut dengan pendidikan konservasi, diharapkan mereka memiliki pengetahuan, sikap motivasi, komitmen, dan keterampilan untuk bekerja secara individu dan kelompok dalam mencari solusi

masalah saat ini dan mencegah masalah yang akan datang. Pendidikan konservasi yang diberikan sedini mungkin kepada anak-anak, akan lebih tertanam di dalam hati sanubari mereka, sehingga mereka kelak pada saat dewasa akan semakin bijak dalam berinteraksi dengan lingkungan alam. Pendidikan konservasi merupakan salah satu bentuk usaha menjaga dan melindungi nilai-nilai luhur, keanekaragaman hayati, dan peninggalan bangunan bersejarah yang ada. Pendidikan isu konservasi/ lingkungan yang terjadi, serta tentunya kemampuan peserta didik itu sendiri. Model terapan yang disajikan berikut ini dapat menjadi pilihan para guru atau pendidik lainnya yang dapat dikembangkan sendiri dan dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan. Pernyataan tersebut menurut Kotijah (dalam Rachman, 2012).

2.2.5 Pengembangan Bahan Ajar Menyusun Teks Eksposisi Bermuatan Konservasi Lingkungan untuk Peserta Didik SMP Kelas VII

Rancangan bahan ajar menyusun teks eksposisi bermuatan konservasi lingkungan untuk peserta didik SMP kelas VII meliputi bentuk buku dan desain isi. Penjabarannya diuraikan sebagai berikut.

A. Bentuk Buku

Bahan ajar menyusun teks eksposisi bermuatan konservasi lingkungan untuk peserta didik SMP kelas VII akan disusun dalam bentuk buku ajar yang praktis dan mudah dibawa. Buku disertai dengan tampilan gambar dan komposisi warna yang variatif. Ukuran kertas, jenis huruf dan ukuran huruf (pada teks isi, judul maupun subjudul) pada buku disesuaikan dengan hasil analisis kebutuhan.

B. Desain Isi

Desain isi terdiri atas tiga bagian yaitu: bagian awal, bagian isi, dan bagian penutup. Berikut penjelasan desain isi tersebut. Di bagian awal terdapat halaman judul, halaman hak cipta, halaman prakata, sajian isi buku, petunjuk penggunaan dan halaman daftar isi. Pada bagian isi terdapat judul bab dan isi bab. Bagian judul bab memuat judul bab dan ilustrasi gambar. Bagian isi bab berisi tiga bab. Bab 1 memahami teks eksposisi di bidang lingkungan, bab 2 menyusun teks eksposisi berkelompok secara lisan, dan bab 3 menyusun teks eksposisi mandiri secara tulisan. Bagian isi berisi rangkuman, *tahukah kamu?*, refleksi diri, info bahasa, kolom inspiratif, humor bahasa, dan uji kompetensi di akhir tiap bab. Bagian akhir berisi evaluasi akhir, glosarium, daftar pustaka, dan profil penulis.

Bahan ajar menyusun teks eksposisi bermuatan konservasi lingkungan untuk peserta didik SMP kelas VII yang akan peneliti kembangkan diharapkan mampu memberikan pengetahuan tentang konservasi lingkungan bagi peserta didik yang membacanya. Melalui teks eksposisi, peserta didik dapat memperoleh nilai konservasi yang terkandung dalam setiap teks eksposisi yang dipaparkan. Teks eksposisi merupakan salah satu media yang sangat berperan penting untuk mempengaruhi kepribadian dan emosional seorang anak. Oleh karena itu, peneliti mengintegrasikan konservasi lingkungan di dalam bahan ajar menyusun teks eksposisi bermuatan konservasi lingkungan untuk peserta didik SMP kelas VII.

2.2.6 Kerangka Berpikir

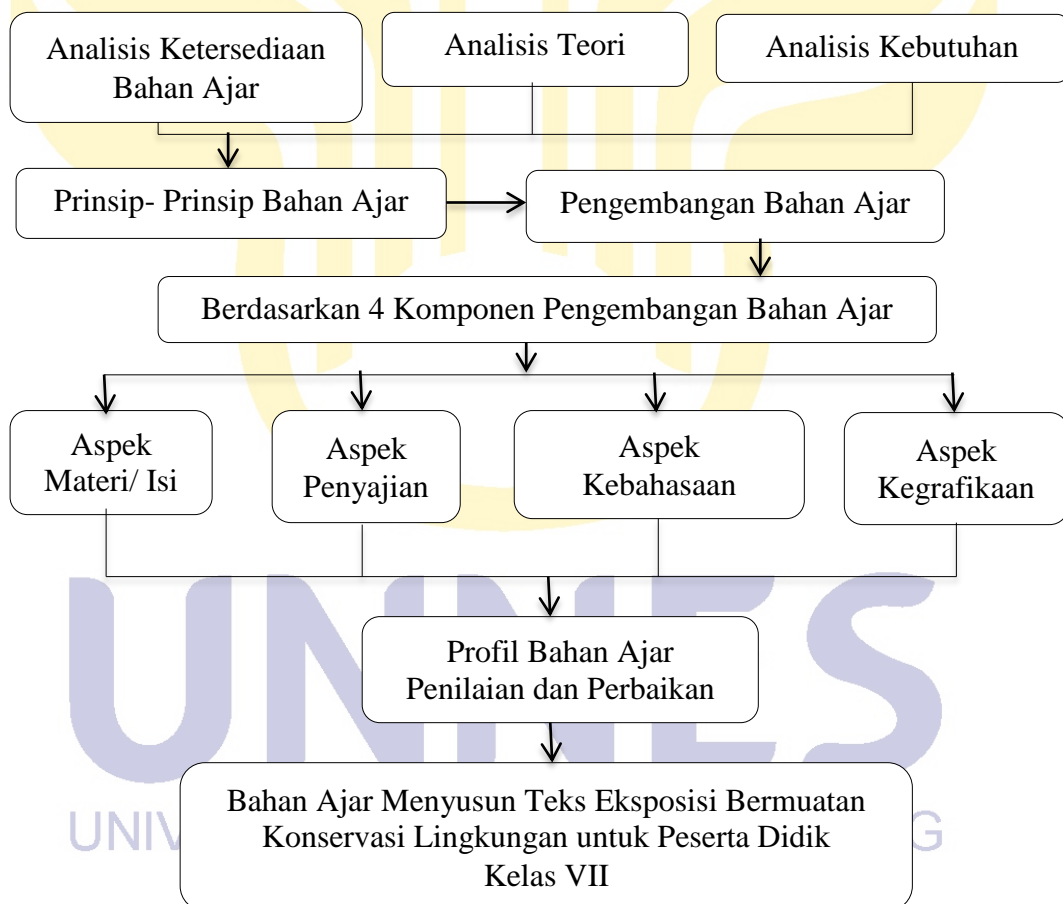
Bahan ajar menyusun teks eksposisi bermuatan konservasi lingkungan untuk peserta didik SMP kelas VII bertujuan untuk memfasilitasi guru dan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran pada kurikulum 2013, yakni menyusun teks eksposisi. Adanya pengembangan bahan ajar ini, bertujuan untuk menarik minat dan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Penyusunan bahan ajar tersebut bermanfaat untuk memberi wawasan tentang konservasi lingkungan yang notabene sebagai tempat hidup melalui teks eksposisi kepada peserta didik SMP kelas VII, sehingga mereka memiliki rasa peduli dan cinta terhadap lingkungan. Adanya konsep mengenai pengertian teks eksposisi, cara menyusun teks eksposisi sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan, contoh-contoh teks eksposisi bermuatan konservasi lingkungan, nilai-nilai yang terkandung dalam teks eksposisi, dan lembar refleksi diri akan memberikan inovasi tersendiri bagi para guru untuk mengajarkan pembelajaran terkait teks eksposisi karena buku panduan dari Pemerintah terkait kurikulum 2013 saat ini belum ada yang menjelaskan secara mendetail konsep materi dari teks eksposisi, khususnya yang bermuatan konservasi lingkungan.

Ditambah dengan adanya gambar-gambar menarik dan berwarna di setiap teks eksposisi diharapkan dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi peserta didik untuk mempelajari teks eksposisi bermuatan konservasi lingkungan. Peserta didik diharapkan lebih antusias mempelajari teks eksposisi, karena melalui sebuah teks, peserta didik dapat memahami dan mengambil nilai-nilai moral yang berkaitan

dengan konservasi lingkungan. Sehingga, peserta didik memiliki antusias dalam menjaga lingkungan di Indonesia.

Dengan penelitian ini, diharapkan peserta didik akan mampu menyusun teks eksposisi dengan baik. Selain itu peserta didik juga dapat memahami konsep konservasi lingkungan yang positif sesuai dengan pesan yang terkandung dalam teks eksposisi bermuatan konservasi lingkungan. Pemahaman mengenai konsep konservasi lingkungan dalam teks eksposisi tersebut dapat dibantu oleh guru maupun orang tua. Kerangka berpikir penelitian ini dapat divisualisasikan pada bagan 2.2 berikut.



Bagan 2.2 Kerangka Berpikir

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian, dapat dikemukakan beberapa simpulan terkait dengan pengembangan bahan ajar menyusun teks eksposisi bermuatan konservasi lingkungan untuk peserta didik kelas VII. Simpulan tersebut dipaparkan sebagai berikut.

1. Hasil analisis kebutuhan menurut persepsi peserta didik dan guru menghasilkan karakteristik pengembangan bahan ajar menyusun teks eksposisi bermuatan konservasi lingkungan untuk peserta didik kelas VII yang diringkas dalam empat aspek, yaitu aspek materi/isi, penyajian, kebahasaan, dan kegrafikaan. Pada aspek materi/isi, persepsi peserta didik dan guru adalah pengembangan kompetensi peserta didik berupa kompetensi menyusun teks eksposisi berkelompok secara lisan dan menyusun teks eksposisi mandiri secara tulisan. Selain itu, contoh teks eksposisi diintegrasikan dengan nilai-nilai konservasi lingkungan dan sikap sosial (kreatif, tanggung jawab, dan santun). Pada aspek penyajian, persepsi peserta didik dan guru terhadap bahan ajar adalah penyertaan fitur-fitur yang menarik dan dilengkapi dengan latihan-latihan yang mendorong peserta didik untuk menyusun teks eksposisi dan penyajian contoh-contoh teks eksposisi yang diintegrasikan dengan konservasi lingkungan. Pada aspek kebahasaan, persepsi peserta didik dan guru adalah gaya penulisan yang digunakan pada bahan ajar yaitu gaya penulisan resmi dengan menggunakan

bahasa Indonesia baku. Pada aspek kegrafikaan, persepsi peserta didik dan guru adalah bahan ajar disusun dengan ukuran B5 dengan ilustrasi yang berwarna-warni.

2. Berdasarkan hasil analisis terhadap beberapa karakteristik bahan ajar yang dibutuhkan oleh peserta didik dan guru, disusunlah prinsip-prinsip pengembangan bahan ajar sebagai berikut. Pada aspek materi/isi didasarkan pada prinsip kecukupan, relevansi, kemudahan, dan integratif. Pada aspek penyajian didasarkan pada prinsip kelengkapan, kemudahan, kebermanfaatan, autentik, dan sistematis. Pada aspek kebahasaan menggunakan prinsip kesesuaian, keterbacaan, dan sistematis. Pada aspek kegrafikaan menggunakan prinsip kesesuaian, kemenarikan, kepraktisan, dan keterbacaan.
3. Bahan ajar menyusun teks eksposisi bermuatan konservasi lingkungan untuk peserta didik kelas VII disusun dan dikembangkan sesuai dengan karakteristik dan prinsip pengembangan bahan ajar. Prototipe awal bahan ajar menyusun teks eksposisi bermuatan konservasi lingkungan untuk peserta didik kelas VII meliputi empat aspek, yaitu (1) aspek materi/isi, (2) aspek penyajian, (3) aspek kebahasaan, dan (4) aspek kegrafikaan. Pengembangan pada aspek materi/isi bahan ajar menyusun teks eksposisi bermuatan konservasi lingkungan untuk peserta didik kelas VII meliputi (1) tujuan penyusunan teks eksposisi, (2) pengertian teks eksposisi, (3) struktur teks eksposisi, (4) kaidah kebahasaan teks eksposisi, (5) langkah-langkah menyusun teks eksposisi berkelompok secara lisan, (6) langkah-langkah menyusun teks eksposisi mandiri secara tulisan, (7) nilai-nilai konservasi lingkungan, dan (8) contoh teks eksposisi.

Pengembangan pada aspek penyajian bahan ajar menyusun teks eksposisi bermuatan konservasi lingkungan untuk peserta didik kelas VII meliputi (1) sajian bahan ajar, (2) petunjuk penggunaan bahan ajar, (3) peta konsep, (4) rangkuman (5) kolom *Tahukah Kamu?*, (6) refleksi diri, (7) info bahasa, (8) kolom inspiratif, (9) humor bahasa, (10) penilaian sikap, (11) uji kompetensi, (12) evaluasi akhir, dan (12) glosarium. Pengembangan pada aspek kebahasaan bahan ajar menyusun teks eksposisi bermuatan konservasi lingkungan untuk peserta didik kelas VII meliputi (1) gaya penulisan dan (2) simbol dan penomoran. Pengembangan pada aspek kegrafikaan bahan ajar menyusun teks eksposisi bermuatan konservasi lingkungan untuk peserta didik kelas VII meliputi (1) judul, (2) jenis dan ukuran huruf, (3) pewarnaan ilustrasi, (4) letak ilustrasi gambar, dan (5) letak penomoran halaman. Penilaian guru dan dosen ahli terhadap bahan ajar menyusun teks eksposisi bermuatan konservasi lingkungan untuk peserta didik kelas VII, yaitu (1) pada aspek materi/isi, nilai akhir yang diperoleh 85,51, (2) pada aspek penyajian, nilai akhir yang diperoleh 88,33, (3) pada aspek kebahasaan, nilai akhir yang diperoleh 90, (4) pada aspek kegrafikaan, nilai akhir yang diperoleh 84,54, dan (5) pada aspek latihan dan soal, nilai akhir yang diperoleh 85. Nilai rata-rata pada kelima aspek yaitu 86,68. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut dapat disimpulkan bahwa bahan ajar menyusun teks eksposisi bermuatan konservasi lingkungan sudah layak digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran. Berdasarkan saran perbaikan dari guru dan ahli, dilakukan perbaikan pada lima aspek, yaitu (1) perbaikan halaman judul (2) perbaikan ilustrasi gambar sampul depan/*cover*

(3) membenahan letak nama penyusun, (4) perbaiki halaman isi (perbaiki penulisan huruf kapital pada halaman hak cipta), (5) perbaiki ilustrasi gambar pada sampul depan/*cover* diganti dengan gambar yang lebih cerah.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat direkomendasikan berkaitan dengan penelitian pengembangan bahan ajar menyusun teks eksposisi bermuatan konservasi lingkungan untuk peserta didik kelas VII sebagai berikut.

1. Peserta didik dan guru diharapkan menggunakan bahan ajar menyusun teks eksposisi bermuatan konservasi lingkungan karena bahan ajar tersebut berkualitas baik.
2. Peserta didik hendaknya dapat mengimplementasikan nilai-nilai konservasi lingkungan yang termuat dalam bahan ajar secara terus-menerus dalam kehidupan sehari-hari agar nilai-nilai tersebut dapat tertanam kuat dalam diri peserta didik.
3. Peneliti lain dapat melakukan penelitian lanjutan untuk menguji keefektifan bahan ajar menyusun teks eksposisi bermuatan konservasi lingkungan untuk peserta didik kelas VII sehingga bahan ajar yang disusun dapat lebih sempurna dan dapat digunakan secara efektif dalam pembelajaran menyusun teks eksposisi. Selain nilai-nilai konservasi lingkungan dan nilai sikap sosial (kreatif, tanggung jawab, dan santun), peneliti lain juga dapat menambah nilai-nilai lain yang dikembangkan dalam bahan ajar menyusun teks eksposisi bermuatan konservasi lingkungan untuk peserta didik kelas VII agar lebih lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

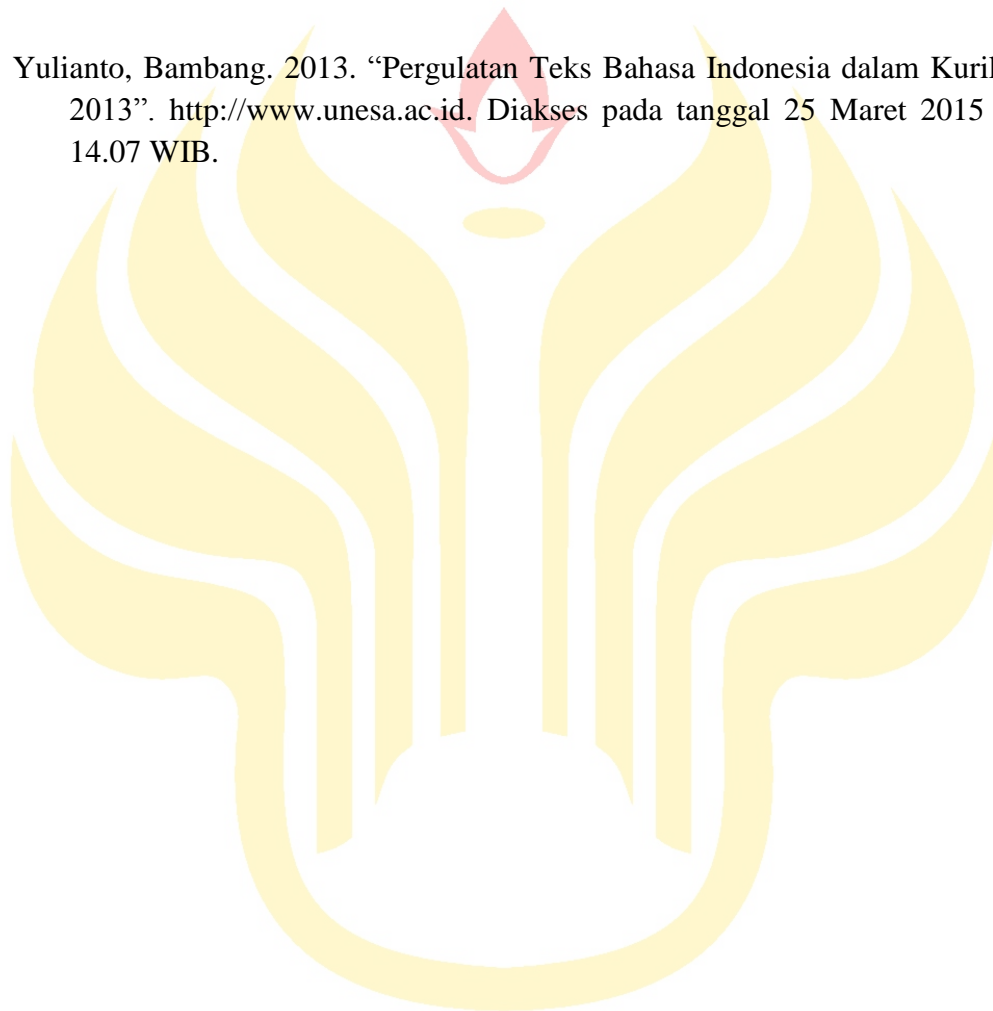
- Astrini, Linda. 2013. "Pengembangan Bahan Ajar Menulis Petunjuk Bagi Pembelajaran dengan Pendekatan Kontekstual pada Siswa SMP". *Skripsi*. Unnes.
- Athman dan Monroe. 1994. "*Elements Effective Environmental Education Program*". *Journal of Education*. University Of Florida.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Pedoman Memilih dan Menyusun Bahan Ajar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Indonesia.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Hamzah, Syukri. 2013. *Pendidikan Lingkungan: Sekelumit Wawasan Pengantar*. Bandung: Refika Aditama.
- Haryanto. 2014. "Pedoman/ Panduan Pengembangan Bahan Ajar". <https://smallbncilacap.wordpress.com/ilmu-umum/pedoman/panduan-pengembangan-bahan-ajar/> diakses pada tanggal 26 April 2015 pukul 13.25 WIB.
- Julisuemirat, Slamet. 2004. *Kesehatan Lingkungan*. Jogjakarta: Gajah Mada University Press.
- Kemendikbud. 2013. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan Kelas VII SMP/MTs*. Jakarta: Kemendikbud.
- Keraf, Gorys. 1981. *Eksposisi dan Deskripsi*. Jakarta: Nusa Indah.
- Keraf. 1984. Pengertian Eksposisi. <http://deddydoctors.blogspot.com/2011/01/berbagai-jenis-karangan-dalam-bahasa.html>. Online. Diakses pada tanggal 24 Desember 2014 pukul 20.23 WIB.
- Keraf, Gorys. 1995. *Eksposisi*. Jakarta: PT Grasindo.

- Kitao, Kenji. 1997. "Selecting and developing Teaching Learning Materials". The Internet TESL Journal. Vol. IV, No 4, April 1997 (<http://iteslj.org/Articles/Kitao-Materials.html>).
- Kosasih, Engkos. 2013. *Kreatif Berbahasa Indonesia untuk SMK/MAK Kelas X*. Jakarta: Erlangga.
- Krishnakumar and Jayakumar. 2011. "Developing Teaching Material for Elearning Environment". in *Journal of Education and Practice* Vol 2, No 8, 2011.
- Lestari, Ika. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Padang: Akademia.
- Majid, Abdul. 2009. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mu'in. 2011. "Analisis Dampak Lingkungan". <http://kampus.Okezone.com/read/2011/02/560/920765/analisis-dampak-lingkungan.com>. Diakses pada tanggal 26 Maret 2015 pukul 14.58 WIB.
- Mulyana, Budi. 2011. "Konservasi". *Artikel*. <Http://www.Pendakierror.com/Konservasi.Htm#Konservasi>. Diakses pada tanggal 29 Maret 2015 pukul 19.17 WIB.
- Mulyasa. 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Neolaka, Amos. *Kesadaran Lingkungan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurudin. 2010. *Dasar-dasar Penulisan*. Malang: UMM Press.
- Pannen, Paulina dan Purwanto. 2001. *Penulisan Bahan Ajar*. Jakarta: Pusat Antar Universitas untuk Peningkatan dan Pengembangan Aktivitas Intruksional Ditjen Dikti Diknas.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Permendikbud No. 08 Tentang Buku yang Digunakan oleh Satuan Pendidikan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Peraturan Perundang-undangan, Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia.
- Prastowo, Andi. 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.

- Priyatni, Thamtin, dan Wardoyo. 2013. *Bahasa dan Sastra Indonesia SMP/ MTs*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwanti, Defi. 2010. “Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Eksposisi melalui Pendekatan Kooperatif Tipe STAD (Students Teams Achievement Divisions) dengan Media Petunjuk di Media Massa pada Siswa Kelas XF SMAN I Sukorejo Kendal. *Skripsi*. Unnes.
- Rachman, Maman. 2012. “Konservasi Nilai dan Warisan Budaya”. Juni 2012, Hlm. 30—39.
- Rahmawati, Sri Utami. 2014. “Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan melalui Sekolah Berbudaya Lingkungan Hidup”. *Jurnal*. Universitas Pendidikan Indonesia. Hlm3.
- Samsudin, Asep. 2012. “Peningkatan Kemampuan Menulis Eksposisi Berita dan Menulis Eksposisi Ilustrasi Siswa Kelas V melalui Model Pembelajaran Kooperatif Terpadu Membaca dan Menulis”. *Tesis*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suryaman, Maman. 2010. “Penggunaan Bahasa di Dalam Penulisan Buku Nonteks Pelajaran”. Makalah disajikan dalam pelatihan penulisan buku nonteks pelajaran di provinsi Sulawesi Utara 21 s.d. 25 Juli 2010.
- Suryaningsih, Evi Lia. 2014. “Pengembangan Bahan Ajar Memahami dan Menangkap Makna Teks Eksposisi dengan Menggunakan Strategi Peta Konsep Bagi Siswa SMP Kelas VII”. *Skripsi*. Universitas Malang.
- Susilowati, Nanik. 2015. “Pengembangan Bahan Ajar Teks Eksposisi untuk Siswa Kelas VII SMP/ MTs”. *Tesis*. Malang: FKIP Unisma Malang.
- Tambunan, R. 2008. “Perilaku Konservasi pada Masyarakat Tradisional”. *Jurnal Harmoni Sosial*. 2 (2) : 83-87.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Yale Center for Environmental Law & Policy. 2014. *Environmental Performance Index: Full Report and Analysis*.(Online),(epi.yale.edu/files/2014_epi_report.pdf), diakses 27 Maret 2015 pukul 20.15 WIB.

Yulianto, Bambang. 2013. “Pergulatan Teks Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013”. <http://www.unesa.ac.id>. Diakses pada tanggal 25 Maret 2015 pukul 14.07 WIB.



UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Drs. Haryadi, M. Pd.
NIP : 196710051993031003
Instansi : Universitas Negeri Semarang
Profesi/ keahlian : Dosen Ahli

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa telah melakukan penilaian terhadap produk “Bahan Ajar Menyusun Teks Eksposisi Bermuatan Konservasi Lingkungan” yang dikembangkan oleh :

Nama : Ifin
NIM : 2101411073
Fakultas : Bahasa dan Seni
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Semarang

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Semarang, 23 April 2018



Drs. Haryadi, M. Pd.

NIP. 196710051993031003

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Deby Luriawati N, S.Pd., M.Pd.

NIP : 197608072005012001

Instansi : Universitas Negeri Semarang

Profesi/ keahlian : Dosen Ahli

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa telah melakukan penilaian terhadap produk “Bahan Ajar Menyusun Teks Eksposisi Bermuatan Konservasi Lingkungan” yang dikembangkan oleh :

Nama : Ifin

NIM : 2101411073

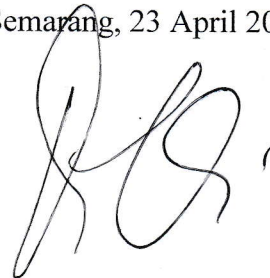
Fakultas : Bahasa dan Seni

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Semarang

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Semarang, 23 April 2018



Deby Luriawati N, S.Pd., M.Pd.

NIP. 197608072005012001